PENGARUH MANAJEMEN OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN DI OBJEK WISATA MIFAN (MINANG FANTASI) WATERPARK PADANG PANJANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Jurusan Ekonomi Islam

Oleh :

ELLA PUTRI SYAFRINA
3214.252

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/	: Ella Putri Syafrina
NIM	: 3214.252
Tempat/ Tangal Lahir	: Pasa Dama/23 September 1997
Fakultas/ Jurusan	: FEBI/Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:Pengaruh Manajemen Operasional Terhadap Tingkat Kunjungan Di Objek Wisata MIFAN (minang fantasi) Waterpark Padang Panjang

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2018

Penulis



Ella Putri Syafrina
3214.252

Scanned by CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **ELLA PUTRI SYAFRINA, NIM. 3214,252** dengan judul **"PENGARUH MANAJEMEN OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN DI OBJEK WISATA MIFAN (MINANG FANTASI) WATERPARK PADANG PANJANG"** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasah.*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 29 Juli 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si	**Novera Martilova, SE, ME**
NIP. 197408092006042002	**NIDN. 20081188401**

Scanned by CamScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"PENGARUH MANAJEMEN OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN DI OBJEK WISATA MIFAN (MINANG FANTASI) WATERPARK PADANG PANJANG"** yang disusun oleh **ELLA PUTRI SYAFRINA, NIM. 3214,252** telah diuji dalam sidang Munaqasyah pada hari Senin, 17 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam,

Bukittinggi, 19 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si
NIP. 197408092006042002

Penguji Pendamping
(Pembimbing)

Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si
NIP. 197408092006042002

Penguji Utama

Yenti Astarie Dewi, SE,MM
NIDN. 2001028702

Novera Martilova, SE, ME
NIDN. 20081188401

Amsah Hendri Doni, SE, ME
NIDN. 20011028702

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harlandi, SE. MSi
NIP. 196211101999031001

Scanned by CamScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,,membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Ibu (Desmawati) dan kakak (Irvan Marzuki, S.Pd)...Terimakasih....
we always loving you...

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kakakku (Irvan Marzuki, S.Pd), Makasih buat segala dukungannya yang tak pernah ku lupakan walaupun kita cuman punya ibu sekaligus kita anggap ayah, kita dapat membuktikan kepada ibu dalam pencapai gelar sarjana ini, terimaksih buat sahabat karibku dari masa kanak-kanak sampai sekarang (Ryisha Oktriani, Afrina Wati, Yarlianis, Tutik Anggraini, Risma Ade Eka Putri), dan sahabat-sahabatku (Elsa Yuniara, Pipi Mustika Wati) biasanya kita selalu panggil Kamvret itu panggilan sayang kita :D seandainya ku dilahirkan kembali ku inggin menjadi sahabat mu lagi, karna kalian adalah motivator yang terbesar dalam menyusun karya ilmiah ku ini, tak kebayangkan gimana bahagianya saya bisa memakai toga bersama, kita dari awal masuk sampai mau wisadapun sama ^_^...

... i love you all" : ...*

Spesial buat Tommy Fernanda,(lawan cakak) yang selalu menyemangatiku, memberikan motivasii dan dukungan, Doa serta rasa sayang dan cintanya yang begitu indah buatku. terimakasih telah menjadi seseorang yang berarti dalam pencapaian gelar sanjana ini, yang selalu sabar menghadapi sifat-sifatku yang masih kekanak-kanakan, jangan pernah bosan sama aku ya :) walaupun kita tidak bersama dari awal, setidaknya kita bersama saat meraih gelar sarajana dan selalu bersama sampai maut memisahkan. (semoga kamu jodohku) Ammmiiinnnnnnnnnn

Thank's for your love.....

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.

"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman seperjuangan Ekonomi Islam G Bp 14.

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara sekaligus sahabatku selama Berada di Bukittinggi,(Welda Yosi Aktiva, Rani Khairunnisa, Afifah, Siti Rohani), suka cita empat tahun kita lalui bersama, dan adek juniorku (Feni Kurnia Samder, Ivo Martin, Reka Oktavia).."alhadulillah kakak kalian ini bisa wisuda juga kan..[(^,^)> *. Kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa untuk kalian semua semoga apa yang kita cita-citakan tercapai.. Amiiin ya robbal'alamin...*

Kalian semua bukan hanya menjadi teman yang baik,
kalian adalah saudara bagiku!!

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.
Never give up!
Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.
Skripsi ini kupersembahkan.

-by"
Ellaputrisyafrina

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Salawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan melalui pribadinya yang luhur dan agung, serta meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT yaitu Al-Quran dan Hadits, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Manajemen Operasional Terhadap Tingkat Kunjungan Di Objek Wisata MIFAN (Minang Fantasi) Waterpark Padang Panjang)"**.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga teristimewa kepada Ayahanda Syafrizal dan Ibunda Desmawati yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan membina penulis dengan penuh kasih sayang dari sejak kecil hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Terima kasih kepada abang Irvan Marzuki S.Pd yang salalu memberikan semangat dan selalu mendoakan yang terbaik dalam meraih gelar SE. Serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan moril, dan materil, do'a serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi beserta Bapak dan Wakil Rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi Strata 1 di IAIN Bukittinggi. Bapak **H. Harfandi, SE, M, Si**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak **Yefri Joni, MA**, Ketua Jurusan Ekonomi Islam atas izin dan kesempatan, bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu **Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M,Si**, Pembimbing I yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan hingga akhir penulisan ini.
3. Ibu **Novera Martilova. SE, ME**, Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan bahkan buah pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu **Elfiani. SH.M.Hum** Dosen Penasehat Akademik yang selalu menasehati dan memberikan banyak motivasi demi kelancaran proses belajar penulis.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
6. Terima kasih kepada pihak PT. Niagara Fantasy Island MIFAN waterpark dan resort Padang Panjang atas bantuan dan bimbingannya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Saudara-saudaraku yang beda keluarga tapi berasa keluarga Ryisha Oktriani, Afrina Wati, Yarlianis, Tutik Anggraini, Risma Ade Eka Putri, kalianlah sahabat terbaik dari masa SMP sampai sekarang.

8. Sahabat istimewaku Tommy Fernanda yang selalu sabar mengahadapi sifat-sifat yang gak jelas ku, yang selalu ada dalam setiap waktu. Sahabat dekat Welda Yosi Aktiva, Rani Khairunnisa, Siti Rohani, Afifah, Pipi Mustika Wati, Elsa Yuniara, terima kasih untuk semuanya, kalian teman terbaik, teman seperjuangan selama kuliah di IAIN BKT, semoga pertemanan tidak sebatas dalam perkuliahan saja, Juniorku selama kuliah di IAIN BKT feny, illa, kiki, eka, rekha, cipo, pipin adik-adik yang gilanya gak ketolong.
9. Rekan-rekan Ekonomi Islam khususnya Ekonomi Islam (EI) G angkatan 2014 atas kebersamaan, kehebohan, kekompakan, dukungan, semangat dan masukannya.
10. Staff pustaka yang telah memberikan izin kepada saya untuk meminjam buku yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini hingga akhir.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan kasih sayang yang begitu luar biasa.

Atas bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT dan semoga karya sederhana ini bermanfaat. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Bukittinggi, Juli 2018

Penulis,

ELLA PUTRI SYAFRINA
NIM. 3214.252

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
LEMBAR PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR viii
ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 8
D. Penjelasan Judul 9
E. Ruang Lingkup Penelitian 10
F. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI
A. Objek Wisata
1. Pengertian 13
2. Penjualan Tiket 13
B. Manajemen Operasional
1. Pengertian 19
2. Fungsi Manajemen 20
3. Manfaat Manajemen 23
4. Implementasi Manajemen Operasional MIFAN 24
C. Dampak Ekonomi Pariwisata 24
D. Manajemen Dalam Islam 26
E. Pariwisata Dalam Prespektif Islam 31
F. Hubungan Manajemen Operasional Dengan Tingkat Kunjungan 34
G. Kajian Terdahulu 35
H. Kerangka Pemikiran 40
I. Hipotesis 41

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 43
C. Sumber Data 43
D. Populasi Dan Sampel 41
E. Instrument Penelitian 46
F. Teknik Pengumpulan Data 47
G. Teknik Analisis Data
1. Uji Pra-Penelitian

a. Uji Validitas 47
b. Uji Reliabilitas 48
2. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas 48
b. Uji Autokorelasi 49
3. Analisis Deskriptif 49
4. Regresi Linear Sederhana 49
5. Pengujian Model
a. Uji T 50
b. Koefisien Determinan(R^2) 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 52
B. Karakteristik Responden 60
C. Uji Pra-Penelitian 64
D. Uji Asumsi Klasik 67
E. Analisis Deskriptif 68
F. Analisis Regresi Sederhana 82
G. Pengujian Model
a. Uji t 83
b. Koefisien Determinan(R^2) 85
H. Analisis Hubungan Manajemen Operasioanal Terhadap Tingkat Kunjungan 86

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 88
B. Saran 89

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung MIFAN 6
Tabel 3.1 Kisi Kisi Penelitian 46
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 60
Tabel 4.2 Identitas Responden Berdasarkan Umur 61
Tabel 4.3 Identitas Responden Berdasarkan Jabatan 62
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan 63
Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Status Perkawinan 63
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Tingkat Kunjungan (Y) 64
Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Manajemen Operasional (X) 65
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian 66
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas 67
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi 68
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Perencanaan Disusun Untuk Mencapai Tujuan Seefesien Dan Seefektif Mungkin 69
Tabel 4.12 Tanggapan Responden Terhadap Objek Wisata Mifan Mempunyai Rencana Jangka Panjang 69
Tabel 4.13 Tanggapan Responden Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Mifan Memiliki Rencana Operasional Yang Disusun Setiap Tahun Yang Akan Dilaksanakan 70
Tabel 4.14 Tanggapan Responden Terhadap Pengelola Menyusun Rencana Untuk Pelaksanaan Operasi Yang Ekonomis Dan Efisien 71
Tabel 4.15 Tanggapan Responden Terhadapa Dalam Menyusun Rencana Jangka Pendek, Jangka Menengah Dan Jangka Panjang Selalu Melibatkan Seluruh Karyawan 71
Tabel 4.16 Tanggapan Responden Terhadap Rencana Yang Disusun Dapat Menanggulangi Ketidak Pastian Dimasa Depan 72
Tabel 4.17 Tanggapan Responden Terhadap Pengelola Mengatur Pembagian Kerja Sesuai Dengan Bidang Berdasarkan Keahlian Masing-Masing 73
Tabel 4.18 Tanggapan Responden Terhadap Pengelola Dan Karyawan Telah Melaksankan Pekerjaan Sesuai Fungsi Masing-Masing 73
Tabel 4.19 Tanggapan Responden Terhadap Dalam Melaksanakan Tugas Selalu Berpedoman Kepada Sop (Standar Operasional Prosedur) 74
Tabel 4.20 Tanggapan Responden Terhadap Objek Wisata Mifan Mengadakan Kegiatan Pelatihan Bagi Karyawan Untuk Meningkatkan Pelayanan 75
Tabel 4.21 Tanggapan Responden Terhadap Manajer Memberikan Bimbingan Lewat Contoh-Contoh Teladan Seperti: Pengambilan Keputusan, Mengadakan Komunikasi Agar Ada Bahasa Yang Sama Antara Pemimpin Dan Bawahan 75

Tabel 4.22 Tanggapan Responden Terhadap Manajer Mengarahkan Dengan Memberikan Petunjuk-Petunjuk Yang Benar, Jelas Dan Tegas....76
Tabel 4.23 Tanggapan Responden Terhadap Manajer Memberikan Instruksi Tentang Mekanisme Kerja Kepada Karyawan....77
Tabel 4.24 Tanggapan Tesponden Terhadap Manajer Berprilaku Adil Terhadap Semua Karyawan 77
Tabel 4.25 Tanggapan Responden Terhadap Manajer Selalu Melakukan Evaluasi Dan Monitoring Pelaksanaan Tugas Karyawan 78
Tabel 4.26 Tanggapan Responden Terhadap Manajer Menilai Kesesuaian Antara Perencanaan Dengan Pelaksanaan Yang Telah Dilakukan Karyawan....79
Tabel 4.27 Tanggapan Responden Terhadap Manajer Mengevaluasi Dan Menilai Kinerja Karyawan Secara Periodik....79
Tabel 4.28 Tanggapan Responden Terhadap Tempat Penjualan Tiket Masuk Mifan Berada Di Tempat Yang Mudah Ditemui Oleh Pengunjung Yang Datang....80
Tabel 4.29 Tanggapan Responden Terhadap Tiket Yang Telah Terjual Dengan Mudah Menetukan Berapa Pengunjung Yang Datang Dalam Setiap Bulan....81
Tabel 4.30 Tanggapan Responden Terhadap Pengunjung Yang Datang Setiap Harinya Dilihat Dari Jumlah Tiket Yang Terjual Memudahkan Pengelola Menghitung Berapa Yang Datang Berkunjung....81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian Manajemen Operasional Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata 40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pt. Niagara Fantasi Island 57

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Manajemen Operasional Terhadap Tingkat Kunjungan Di Objek Wisata MIFAN (Minang Fantasi) Waterpark Padang Panjang"**, disusun oleh **ELLA PUTRI SYAFRINA, NIM 3214.252.** Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Tujuan penelitian dari penelitian ini melihat seberapa besar pengaruh manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan jenis penilitian Asosiatif Kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan angket (kuesioner). Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu Y=a+bx, uji validitas, uji reliabelitas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji T dan uji koefisien determinan.

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 15.0 dihasilkan analisis output menunjukkan bahwa secara nyata variabel yang dimiliki yaitu manajemen operasional (X) dan tingkat kunjungan (Y), dapat dianalisis bahwa kedua variabel tersebut saling berpengaruh dengan nilai regresi Y = 2,730 + 0,143X . Nilai R Square sebesar 0,604 atau 60,4% berarti menunjukan bahwa pengaruh variabel bebas (manajemen operasional) terhadap variabel terikat (tingkat kunjungan) sebesar 60,4% pengaruh manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan. Sisanya (100% - 60,4% = 39,6%) dijelaskan oleh sebab lain yang tidak di analisis dalam penelitian. Dan juga dapat dibuktikan dengan uji t adalah sebesar (9,951) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 , maka secara bersama-sama variabel manajemen operasional berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai suatu usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagian dengan lingkungan hidup dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu[1]. Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan[2].

Industry pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pariwisata. Dalam menjalankan perannya, industri pariwisata harus menerapkan konsep dan peraturan serta panduan yang berlaku dalam pengembangan pariwisata agar mampu mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang nantinya bermuara pada pemberian manfaat ekonomi bagi industri pariwisata dan masyarakat lokal. Untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan tentunya membutuhkan manajemen yang baik.

---

[1]M. Liga Suryadana, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hal.139

[2]I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2009),hal.2

Manajemen merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk pada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut sebagai berikut: *Planning* (perencanaan), *Directing* (mengarahkan), *Organizing* (mengatur termasuk coordinating), *Controlling* (pengawasan)[3].

Islam mengajarkan bahwa dalam mengelola sumbar daya yang ada dijalankan dengan baik. Dalam surat al-A'araf ayat 10, Allah SWT menekankan agar mereka memanfaatkan sumber kehidupan yang ada dan mengelolanya sebagai tanda syukur kepada-Nya, Allah berfirman pada surat al-A'araf ayat 10 bahwa:

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur"[4]

Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk memakmurkan bumi ini sesuai dengan firman-Nya yang dinyatakan oleh Nabi Saleh a.s., surat Huud ayat 61 :

۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

[3] I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2009),hal.80

[4] Al-Quran Digital

"*dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).*"

Dari ayat diatas disebutkan bahwa Allah SWT telah menciptakan bumi ini untuk kehidupan manusia, sehingga manusia harus dapat mengolahnya sebaik mungkin.[5]

Kota Padang Panjang di Sumatra Barat Indonesia memiliki julukan sebagai Kota Serambi Mekah, dan dikenal sebagai Mesir van Andalas yang pernah menjadi pusat pemerintahan sementara Kota Padang. Kota Padang Panjang mempunyai posisi yang strategis pada lintasan regional antara Kota Padang dengan Kota Bukittinggi, Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok. Kota Padang Panjang memiliki posisi strategis sebagai kota persinggahan, pemerintah Kota Padang Panjang menitik beratkan sektor perdagangan dan jasa dalam meningkatkan pendapatan. Di Padang Panjang terdapat kawasan rekreasi keluarga yang dikenal dengan MIFAN (Minang Fantasi) Waterpark.

MIFAN (Minang Fantasi) Waterpark Padang Panjang sebagai Industri waterpark yang didirikan tanggal 1 Oktober 2008 menghasilkan *track record* yang cukup baik. Sebab dalam jangka waktu singkat MIFAN Padang Panjang mampu memberikan kenyamanan berekreasi terhadap keluarga khususnya di Sumatra Barat. MIFAN sebagai Taman Rekreasi

[5] Hasan Irmayanti, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif,* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), hal.5-6

Air dengan pesona alam yang asri dengan pemandangan alam yang indah, karena diapit 3 gunung besar, yakni Gunung Marapi, Singgalang dan Tandikek. Di MIFAN juga terdapat lembah dengan hutan alaminya , berbagai satwa seperti monyet, kijang dan aneka burung. Bermacam aktivitas dan atraksi air yang menarik, unik dan menyenangkan, serta petualang bagi anak-anak, remaja hingga dewasa.

Objek wisata ini dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui peningkatan aktivitas pariwisata alam, utamanya dapat memikat daya tarik pengunjung dari luar Padang Panjang. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan harus melakukan pengelolaan objek wisata agar dapat dikemas dalam bentuk peningkatan kegiatan pemasaran, promosi dan informasi kepada publik secara optimal, serta pemenuhan sarana dan prasarana objek wisata sebagai salah satu penunjang ekowisata.

Biaya yang dibutuhkan untuk masuk ke MIFAN Padang Panjang, yaitu Rp. 40.000 pada hari Senin – Jumat dan Rp. 50.000 pada Sabtu dan Minggu atau hari libur. Tarif yang ditetapkan MIFAN merupakan tarif untuk 1 orang pengunjung dengan umur di atas 2 tahun.

Manajemen operasional adalah serangkaian proses yang mengubah input menjadi output berupa barang dan jasa, malalui kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi.

Manajemen operasional yang ada di MIFAN mulai dari perencanaannya sudah tertata dengan baik untuk dapat mencapai tujuan yang dingin dicapai oleh MIFAN, dan MIFAN sendiri sudah mempunyai

struktur organisasi yang bertanggung jawab atas kerja dari masing-masing karyawan yang ada disana sudah ada penanggung jawabnya mulai dari bagian SPV FO/MKT (supervisor front office/marketing) yang bertungas memberikan arahan kepada bawahan tentang menetukan harga, promosi dan untuk memuaskan keinginan pengunjung serta dapat diterima di pasar sasaran. Bagian SPV ACCTING (supervisor accounting) bertungas memberikan kepastian tentang keuangan perusahaan kepada manager. Bagian SPV FB/BQT (supervisor food and beverage / banguent) bertugas mengurus dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan pelayanan makanan dan minum pegunjung atau pelanggan. Bagian SPV WATERPARK bertugas memberikan arahan kepada bawahan untuk mengawasi kolam renang atau wahana air. Bagian SPV GARDENER bertugas memelihara tanaman dan kebun yang ada disekitar MIFAN.

Untuk mendukung implementasi manajemen operasional yang ada di MIFAN, sudah seharusnya semua pihak terlibat mulai dari komisaris, dewan direksi, general manager, HRD manager, SPV front office/marketing, SPV accting, SPV food and beverage/banquet, SPV waterpark, SPV gardener, SPV housekeeping untuk bekerjasama dalam mancapai tujuan yang telah direncanakan. Rencana yang disusun untuk dapat memberikan kepuasan terhadap pengunjung dan pengunjung betah berlama-lama berada dan kembali lagi untuk mengunjungi MIFAN. Setelah rencana disusun langkah selanjutnya adalah staf dan karyawan

melaksanakan dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing agar dapat memberikan kepuasan terhadap pengunjung.

Tabel 1.1
Data Jumlah Pengunjung Wisatawan Nusantara Dan Wisatawan Mancanegara Dari Tiket Yang Terjual Di Objek Wisata MIFAN Waterpark Padang Panjang Dari Tahun 2009-2017

Tahun	Pengunjung
2009	264.000
2010	324.031
2011	218.963
2012	276.769
2013	301.254
2014	312.839
2015	278.541
2016	260.699
2017	235.680
Jumlah	2.472.776

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Padang Panjang

Dari tabel diatas, pada tahun 2009 yang mana tahun pertama Mifan diresmikan ada 264.000 orang pengunjung yang berdatangan, dan meningkat drastis pada tahun 2010 sebesar 324.031 orang pegunjung. Namun pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 218.963 orang pengunjung dan ditahun 2012-2014 pengunjung Mifan mengalami perkembangan. Pada tahun 2015- 2017 mengalami penurunan kembali dari 312.839 pada tahun 2014 menjadi 235.680 di tahun 2017. Mifan memang banyak peminat pada saat lebaran, pengunjung yang berdatangan ke Mifan terus meningkat setiap harinya. Manajemen operasional bertanggung jawab atas kelangsungan dan kemajuan objek wisata mifan tersebut, apabila manajemen operasionalnya buruk tentunya juga diakibatkan

kinerja dari karyawannya juga buruk yang akan berdampak kepada kelangsungan MIFAN itu sendiri.

Menurut pengelola Mifan, kami selalu merencanakan untuk memberikan yang terbaik buat pengunjung, sehingga pengunjung betah berlama-lama di Mifan. Mifan pada bulan ramadhan tidak ada aktifitas, namun beberapa karyawan tetap masuk untuk membenahi wahana yang ada. Mifan akan kembali dibuka hari pertama lebaran. Untuk memuaskan pengunjung Mifan memiliki sejumlah wahana modern diantaranya Wahana air terdiri dari kolam ombak kidi dan kolam kidi 2, kolam slide, kolam arus, kolam ombak, dan kolam olimpic. Sedangkan wahana kering diantaranya komedi putar, feriswell, mini cister atau kereta, ufo atau piring terbang, jarong, dan cinema 4 dimensi. Pengunjung juga dapat memanfaatkan kereta wisata untuk berkeliling area Mifan dengan kereta wisata.

Mifan juga menyediakan panggung untuk pertunjukan dan acara khusus yang dapat menampung 500 pengunjung. Mifan memiliki sejumlah rumah adat Minang. Mifan tidak saja menjadi objek wisata dan hiburan dengan ragam wahana modern terlengkap di Sumatra Barat bahkan Sumatera, yang didukung oleh sejumlah rumah adat Minang, namun sering dimanfaatkan untuk acara-acara khusus bagi organisasi dan Dinas di Sumbar dan Riau. Mereka berkumpul, menginap sambil menikmati permainan modern yang terdapat di Mifan. Pada saat lebaran Mifan selalu padat pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pengunjung MIFAN waterpark pihak pengelola MIFAN kurang memperhatikan daya tarik pengunjung seperti tidak adanya wahana baru, harga yang terlalu mahal bagi kalangan bawah, tempat yang kurang strategis, pelayanan yang kurang nyaman, proses pemberian tiket yang lama pada waktu libur panjang dan lebaran.

Masyarakat yang dari kalangan menengah kebawah tidak bisa berwisata ke Mifan. Sehingga masyarakt yang dari kalangan mengengah kebawah memilih tempat hiburan yang serupa dengan Mifan yang memiliki biaya masuk yang relatif murah seperti halnya yang ada di silaiang yang dinamakan dengan pemandian alam mega mendung, mato aia yang hanya membayar biaya parkir kendaraan saja.

Melihat dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, penulis tertarik untuk meninjau lebih jauh untuk mengadakan penelitian di Objek Wisata MIFAN dengan judul **"Pengaruh Manajemen Operasional Terhadap Tingkat Kunjungan Di Objek Wisata Mifan (Minang Fantasi) Waterpark Padang Panjang".**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Seberapa besar Pengaruh Manajemen Operasional Terhadap Tingkat Kunjungan di Objek Wisata MIFAN (minang fantasi) Padang Panjang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh operasional manajemen terhadap tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi akademik, penelitian ini berguna untuk persyaratan dalam meraih gelar sarjana Ekonomi Islam pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Bukittinggi.
b. Praktisi (Institusi/Masyarakat), penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pikiran dan informasi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minag fantasi) waterpark Padang Panjang.
c. Studi lanjut, penelitian ini berguna untuk menambah literatur pengetahuan dan keilmuan tentang pengaruh manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minag fantasi) waterpark Padang Panjang.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi keraguan dalam memahami istilah-istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis memberi penjelasan terhadap beberapa istilah dan maksud dari kata yang ada dalam judul sebagai berikut :

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan

atau perbuatan seseorang.[6] Maksudya adalah daya yang timbul dari manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan.

Manajemen Operasional : adalah Serangkaian proses yang mengubah input menjadi output berupa barang dan jasa, melalui kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi[7].

Objek wisata : adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut[8].

Jadi maksud dari judul skripsi ini adalah pengaruh manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterprak Padang Panjang.

E. Ruang Lingkup

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu dibuat ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi dalam hal untuk menganalisis pengaruh manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang. Dilihat dari jenis fungsi manajemen operasional yaitu

---

[6]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),hal. 849

[7] Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011),hal.11-12

[8]Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahsa Indonesia Edisi Ke 3*,(Balai pustaka 2012)

planning (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), *controling* (pengendalian) dan tingkat kunjungan atau jumlah pengunjung yang datang dihitung berdasarkan tiket terjual.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran umum permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah ,rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang pengertian objek wisata, pengembangan objek wisata yang meliputi daya tarik, saran dan prasara wisata, kepuasan pengunjung, niat berkunjung kembali, dan masyarakat/lingkungan. Pengertian manajemen operasional yang fungsinya perencanaan *(planning)*, pergorganisasian *(organizing)*, pengarahan *(actuating)* dan pengendalian *(controling)*.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan hipotesis penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini didalamnya akan diuraikan tentang Sejarah MIFAN, Visi dan Misi, struktur organisasi, selanjutnya menjelaskan tentang begaimana pengaruh manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan objek wisata MIFAN (miang fantasi) waterpark.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil yang diperoleh serta keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimana yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Objek Wisata

1. Pengertian

Dalam literatur kepariwisataan luar negeri tidak dijumpai istilah objek wisata sepeti yang dikenal di Indonesia. Untuk pengertian objek wisata mereka lebih banyak menggunakan istilah "*tourist attractions*", yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu[9].

Perkembangan dunia wisata diharapkan akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisata, hal ini perlu didukung dengan tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana dan prasarana umum pendukung industri pariwisata, di samping dengan terus memperbaiki daya tarik yang ditawarkan.

Pengembangan dan pembangunan destinasi wisata (baik tipe, lokasi dan kualitasnya) pada lingkungan diteliti dan diidentifikasi tingkat kritisnya. Tingkat kritis suatu destinasi wisata mengacu pada jumlah orang yang mengunjungi kawasan tersebut per tahun atau per sekali kunjungan[10].

2. Penjualan tiket

Penjualan adalah pembelian suatu barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lainnya. Penjualan merupaka suatu sumber pendapatan

---

[9] Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 2008),hal.172

[10] I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwiwisata*, (Yogjakarta: ANDI, 2009), hal 138

perusahaan, semakin besar penjualan makan semakin besar pula pendapatan yang diterima perusahaan[11].

Secara umum tiket adalah sebuah dokumen yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang berisi data yang dapat digunakan untuk menikmati sebuah fasilitas yang sudah dibeli, namun tiket yang dimaksud disini adalah tiket (tanda masuk) merupakan kartu atau slip kertas yang digunakan agar dapat memasuki suatu lokasi. Loket/tiket harus diposisikan pada tempat yang mudah diakses oleh pengunjung seperti ruangan yang cukup untuk membuat garis antrian untuk memudahkan pegunjung dalam membeli tiket tanpa harus berdesakan dan susah payah mencari loket tiket. Loket merupakan suatu ruang atau bangunan tempat penjualan tiket untuk masuk dalam suatu wahana.

Penjualan tiket adalah pembelian barang yang berbentuk kartu atau slip untuk dapat masuk dalam sebuah lokasi.

Menurut salah satu karyawan objek wisata Mifan, mengukur jumlah pengunjung yang datang berdasarkan tiket terjual dalam setiap bulan dan dijumlahkan dalam setiap tahunnya[12].

Dalam pengelolaan objek wisata alam dapat dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan, jumlah wisatawan yang datang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Pelayanan
b. Sarana dan Prasarana

[11]Mulyadi, *Sistem Akuntansi Cetakan Keempat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008) hal.45

[12]Karyawan Mifan, *Data Pengunjung Setiap Tahun*, (Padang Panjang: Bagian Receptions, 2018) 11 April 2018

c. Daya tarik

d. Keamanan[13]

Pelayanan

Pelayanan berpusat pada upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaiannya untuk mengimbangi harapan pelanggan. Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Dengan kata lain ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan, yaitu *expected service* dan *perceived service.* Kualitas total suatu pelayanan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu: *Technical quality, Functional quality,* dan *Corporate image.* Ada delapan dimensi kualitas layanan yang dikembangkan dan dapat digunakan sebagai kerangka perencanaan strategis dan analisis bahwa kualitas layanan mencakup : Kehandalan (*Reliability*), Daya Tanggap (*Responsiveness*), Kompetensi (*Competence*), Akses (*Access*), Komunikasi (*Communication*), Kredibilitas (*Credibility*), Keamanan (*Security*), Memahami pelanggan (*Understanding/knowing the customer*), dan Bukti langsung (*Tangibles*).

Sarana dan Prasarana Kepariwisataan

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau

[13]Epi Syahadat, *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Taman Nasional Gede Pangrango (Tngp),* (Jawa Barat: Jurnal, 2005), hal. 3

tidak langsung dan kelangsungan hidupnya. Tergantung dari wisatawan yang datang.

Jenis-jenis sarana pokok kepariwisataan antara lain :

1) perusahaan perjalanan (biro perjalanan wisata)
2) perusahaan angkutan wisata
3) perusahaan akomodasi
4) perusahaan makanan dan minuman
5) perusahaan daya tarik wisata dan hiburan
6) perusahaan cindera mata atau *art shop*[14].

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan tersebut merupakan fasilitas yang harus tersedia pada suatu daerah tujuan wisata. Jika salah satunya tidak ada, maka dapat dikatakan perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Bagi wisatawan, sebenarnya dengan tersedianya sarana kepariwisataan di atas belum sepenuhnya dianggap mencukupi kebutuhannya, sehingga perlu adanya industri lain sebagai industri pendukung, antara lain bank/ ATM, *money changer,* kantor pos, rumah sakit, warung telepon, supermarket, fasilitas umum dan lain-lain.

Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam, antara lain:

[14]Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hal.13

1) Prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan jaringan rel kereta api, Bandar udara (*airport*), pelabuhan laut (*sea-port*), terminal angkutan darat dan stasiun kereta api.
2) Instalasi tenaga listrik dan instalasi penjernihan air bersih.
3) Sistem pengairan untuk kepentingan pertanian, peternakan, dan perkebunan.
4) Sistem perbankan dan moneter.
5) Sistem telekomunikasi, seperti telepon, internet, pos, televise, dan radio.
6) Pelayanan kesehatan dan keamanan[15].

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi dorongan kahadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata[16]. Menurutnya destinasi wisata dikelompokkan menjadi empat daya tarik, yaitu:

1. Daya tarik wisata alam (*natural attraction)* yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca.
2. Daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan (*building attraction)* yang meliputi bangunan dan arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur modern, arkeologi.

[15] Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hal.14
[16] Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata,* (Yogjakarta: ANDI, 2004), hal 19

3. Daya tarik wisata yang dikelola khusus *(managed visitor attractions)*, yang meliputi tempat peninggalan kawasan industi seperti yang ada di Inggris, *Theme Park* di Amerika, Darling Harbour di Australia.
4. Daya tarik wisata budaya *(cultural attraction)* yang meliputi teater, musium, tempat bersejaah, adat-istiadat, tempat tempat religius, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah *(pageants),* dan heritage seperti warisan peninggalan budaya.
5. Daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup penduduk di tempat tujuan wisata,total produk pariwisata adalah suatu paket atau kemasan yang meliputi komponen barang berwujud dan tidak berwujud, yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan di tempat tujuan wisata dan paket dan paket tersebut dipersepsikan oleh wisatawan sebagai suatu pengalaman yang dapat dibeli dengan harga tertentu.

Elemen-elemen daya tarik tempat tujuan wisata merupakan pilihan wisatawan dan yang mendorong bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. [17].

Keamanan

Keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan. Kemanan di terminal, di perjalanan, dan objek-objek wisata, di pusat-pusat perbelanjaan, akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata. Di sini perlu

[17] Basiya R Dan Hasan Abdul Rozak, *Kualitas Daya Tarik, Kepuasan Dan Niat Berkunjung Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah,* (dosen pascasarjana universitas Stikubank Semarang), hal 3 *Dinamika Kepariwisataan Vol. XI No. 2, Oktober 2012*

ada kerjasama yang mantap antara petugas keamanan, baik swasta maupun pemerintah, karena dengan banyaknya orang di daerah tujuan wisata dan mobilitas manusia yang begitu cepat membutuhkan sistem keamanan yang ketat dengan para petugas yang selalu siap setiap saat. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatakan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya[18].

B. Manajemen Operasional

1. Pengertian

Istilah Manajemen *(management)* telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya.[19]

Manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan tersebut meliputi fungsi manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi.

Operasioal adalah suatu kegiatan untuk mengubah bentuk yaitu berupa masukan/ input menjadi output sehingga lebih bermanfaat dari bentuk aslinya, baik berupa barang atau jasa.

---

[18]Gamal Suwantoro*, Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hal.23
[19]Siswanto,*Pengantar Manajemen,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal.1

Manajemen operasional adalah serangkaian proses yang mengubah input menjadi output berupa barang dan jasa, melalui kegiatan merencakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi.

2. Fungsi

Bidang fungsional berhubungan dengan tanggung jawab atas pengambilan keputusan tertentu dalam suatu organisasi. Contoh fungsi operasi bertanggung jawab atas produksi barang atau jasa, fungsi keuangan bertanggung jawab atas alokasi keuangan, sedangkan fungsi pemasaran bertanggung jawab atas penciptaan permintaan dan menciptakan penjualan. Manager operasi bertanggung jawab untuk mengelola bagian-bagian atau fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi, yang memproduksi barang atau jasa[20].

Manajemen berdasarkan fungsinya yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengendalian (*controlling*).

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan[21].*Planning* (perencanaan) merupakan langkah awal proses manajemen.

Tujuan perencanaan adalah:

[20]Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011),hal.11-12

[21]George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 17

1) Dapat menanggulangi ketidakpastian masa depan
2) Perhatian terfokus pada tujuan
3) Untuk pelaksanaan operasi yang ekonomis dan efisien
4) Sebagai alat bantu pengendalian[22].

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya[23].

Pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan, mengalokasian sumber daya, dan pengaturan serta koordinasi aktivitas anggota organisasi untuk melaksanakan rencana. *organizing* (pengorganisasian) memiliki proses sebagai berikut :

1) Identifikasi aktivitas-aktivitas atau pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2) Departementalisasi, yaitu pengelompokan aktivitas atau pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
3) Pendelegasian wewenang, adalah pendelegasian wewenang untuk menjalankan aktivitas atau pekerjaan tertentu.

---

[22] Sri Wiludjeng SP, *Pengantar Manajemen,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal.59-60
[23]Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.60

4) Koordinasi adalah proses penentuan hubungan, wewenang, dan informasi secara horizontal maupun vertikal[24].

c. *Actuating* (pengarahan)

Actuating adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secaea efektif. Tujuan *Actuating:*

1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.
2) Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh teladan yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan.
3) Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas[25].

d. *Controlling* (pengendalian)

Controlling atau pengawasan/pengendalian ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan

[24] Sri Wiludjeng SP, *Pengantar Manajemen,*....., hal.92-93

[25]Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007),hal. 47

lebih lanjut. Beda pengendalian dengan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembangan kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawasan. Pengawasan hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendalian[26].*Controlling* Adalah pengukuran dan pengkoreksian untuk kerja individu dan organisasi.[27]

Fungsi pengawasan adalah suatu proses untuk mengamati pekerjaan yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu, dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang dapat segera mengadakan perbaikan dari penyimpangan, sesaat atau beberapa saat sesudah penyimpangan terjadi. Tujuan utama dari pengawasan untuk mencari dan memberitahu kelemahan-kelemahan yang dihadapi, dimaksud untuk menghindarkan pengertian negatif[28].

3. Manfaat

Manfaat dari manajemen operasional adalah:

a) Membantu manager dan para anggota untuk merancang strategi melalui pendekatan yang sistematis, rasional dan efektif.
b) Mendapatkan hasil yang maksimal melalui proses yang menyeluruh. Proses tersebut tentunya harus dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen.

---

[26]Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) Hal. 503

[27]Sri Wiludjeng SP, *Pengantar Manajemen,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal.176

[28] Sujak, *Kepemimpinan Manager,* (Jakarta: CV Rajawali, 2004), hal.103

c) Manajemen akan memudahkan kita untuk menyajikan kerangka untuk jangka pendek maupun jangka panjang sehingga target pun akan lebih mudah untuk ditentukan.

d) Membantu proses alokasi sumber daya yang efektif.

e) Mendorong tumbunya sikap profesional dalam diri setiap anggota organisasi yang diberikan kepercayaan untuk melaksanakan tugas.

4. Implementasi manajemen operasional di MIFAN

Implementasi manajemen operasional yang ada di MIFAN, sudah seharusnya semua pihak terlibat mulai dari komisaris, dewan direksi, general manager, HRD manager, SPV front office/marketing, SPV accting, SPV food and beverage/banquet, SPV waterpark, SPV gardener, SPV housekeeping untuk bekerjasama dalam mancapai tujuan yang telah direncanakan. Rencana yang disusun untuk dapat memberikan kepuasan terhadap pengunjung dan pengunjung betah berlama-lama berada dan kembali lagi untuk mengunjungi MIFAN. Setelah rencana disusun langkah selanjutnya adalah staf dan karyawan melaksanakan dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing agar dapat memberikan kepuasan terhadap pengunjung.

C. Dampak Ekonomi Pariwisata

Suatu destinasi wisata yang dikunjungi wisata dapat dipandang sebgai konsumen sementara. Mereka datang kedaerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya

mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali kerumah atau negaranya.

Jika wisatawan yang datang ke destinasi tersebut sengat banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburannya, tidak dapat dibantah bahwa hal ini akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkannya dapat bersifat positif maupun negatif.

a) Dampak positif pariwisata bagi ekonomi

Ada banyak dampak positif pariwisata bagi perekonomian diantaranya :

1) Meningkatkan permintaan akan produk pertanian lokal
2) Memacu pengembangan lokal atau lahan yang kurang produktif agar lebih produktif
3) Menstimulasi minat dan permintaan akan produk eksotik dan tipikal bagi suati daerah atau negara
4) Meningkatkan jumlah dan permintaan akan produk perikanan dan laut
5) Mendorong pengembangan wilayah dan menciptakan kawasan ekonomi baru
6) Menghindari konsentrasi penduduk dan penyebaran aktifitas ekonomi secara tidak teratur
7) Penyebaran infrastruktur ke pelosok wilayah
8) Manajemen pengelolaan sumber daya sebagai sumber revanue bagi otoritas lokal.

b) Dampak negatif pariwisata bagi ekonomi

Disamping dampak positif pariwisata terhadap ekonomi yang telah diuraikan di atas, juga tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa dampak negatif diantaranya:

1) Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata
2) Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah
3) Meningkatkan kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap
4) Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat, menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya
5) Timbulnya biaya-biaya lain bagi perekonomian setempat
6) Kelangkaan akan sumber bahan makanan
7) Ketidakcocokan produksi lokal dengan permintaan pasar pariwisata
8) Kelangkaan sumber energi dan bertambahanya biaya pengelolaan limbah[29].

D. Manajemen dalam islam

Yang membedakan teori manajemen dalam islam dengan teori lain adalah fokus dan konsen teori islam terhadap segala variabel yang berpengaruh terhadap aktivitas manajemen dalam dan luar organisasi

[29] I Gde Pitana dan Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata,* (Yogyakarta: ANDI, 2009),hal.184-190

(perusahaan, negara) dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor sosial yang berpengaruh. Teori islam memberikan injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku. Tidak ada manajemen dalam islam kecuali ada nilai atau etika yang melingkupinya, sebagaimana tidak mungkin membangun masyarakat muslim tanpa didasari dengan akhlak.

Manajemen syariah memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Manajemen syariah merupakan teori yang konsen dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat muslim, dan berhubungan dengan akhlak atau nilai-nilai etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat muslim.
b. Manajemen syariah konsen terhadap variabel ekonomi dan motif materi, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis individu (variabel ekonomi-materi).
c. Memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual serta memuliakan manusia untuk berpatisipasi dalam aktivitas manajemen,memuliakan segala potensi intelektual, kompetensi dan dimensi spiritual(variabel kemanusiaan).
d. Konsen terhadap sistem dan menentukan tanggung jawab dan wewenang, mengormati kekuasaan dan organisasi resmi, megormati

struktur organisasi, dan menentukan ketaatan terhadap kebaikan (variabel perilaku dan sistem)[30].

Islam mengajarkan bahwa dalam mengelola sumbar daya yang ada dijalankan dengan baik. Dalam surat al-A'araf ayat 10, Allah SWT menekankan agar mereka memanfaatkan sumber kehidupan yang ada dan mengelolanya sebagai tanda syukur kepada-Nya, Allah berfirman pada surat al-A'araf ayat 10 bahwa:

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur"[31]

Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk memakmurkan bumi ini sesui dengan firman-Nya yang dinyatakan oleh Nabi Saleh a.s., surat Huud ayat 61 :

۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

"*dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."*

[30]Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah sebuah kajian Historis dan Kontemporer,* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), hal. 235-236

[31] Al-Quran Digital

Dari ayat diatas disebutkan bahwa Allah SWT telah menciptakan bumi ini untuk kehidupan manusia, sehingga manusia harus dapat mengolahnya sebaik mungkin[32].

Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. Yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus ada jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan menurut Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen. Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak "menganiaya" bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan yang ditempati. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya. Dan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi

[32] Hasan Irmayanti, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif,* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), hal.5-6

Muhammad SAW, adalah menempatkan manusia bukan sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi.

Nabi Muhammad SAW mengelola (*manage*) dan mempertahankan (*mantain*) kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan Nabi adalah memberikan *reward* atas kreativitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya.

Manajemen Islam pun tidak mengenal perbedaan perlakuan (*diskriminasi*) berdasarkan suku, agama, atau pun ras. Nabi Muhammad SAW bahkan pernah bertransaksi bisnis dengan kaum Yahudi. Ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan pluralitas dalam bisnis maupun manajemen. Ada empat pilar etika manajemen bisnis menurut Islam seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

1) Tauhid artinya memandang bahwa segala aset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah, manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengelolanya.
2) Adil artinya segala keputusan menyangkut transaksi dengan lawan bisnis atau kesepakatan kerja harus dilandasi dengan akad saling setuju.
3) kehendak bebas artinya manajemen Islam mempersilahkan umatnya untuk menumpahkan kreativitas dalam melakukan transaksi bisnisnya sepanjang memenuhi asas hukum ekonomi Islam, yaitu halal.
4) pertanggungjawaban artinya Semua keputusan seorang pimpinan harus dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.

Keempat pilar tersebut akan membentuk konsep etika manajemen yang adil ketika melakukan kontrak-kontrak kerja dengan perusahaan lain atau pun antara pimpinan dengan bawahan.

Menjadi Manager yang *Ri'ayah* dalam Islam

Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, memberikan beberapa saran bila seseorang ingin menjadi manajer yang berjiwa pemimpin (*ri'ayah*) diantaranya:

1) Berikan perhatian atau kepedulian kepada bawahan
2) Buat perencanaan kerja yang baik
3) Bersungguh-sungguh dan teliti dalam melaksanakan rencana kerja
4) Lakukan pengawasan secara terus-menerus
5) Lakukan evaluasi hasil secara berkala
6) Tegakkan disiplin dalam waktu kerja
7) Memikul tanggung jawab terhadap hasil akhir

E. Pariwisata Dalam Perspektif Islam

Pariwisata dalam kamus bahasa Arab disebut *Rihlah* artinya aktivitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta yang tersusun atas dua suku kata: "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak, berkali-kali berputar-putar, lengkap. Wisata berarti perjalanan, bepergian. Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam Bab I, Pasal 1 (1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi,

atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (2) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

BAB III, Pasal 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataan, (1) Kepariwisataan diselenggarakan dengan prinsip dan menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan; (2) menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal; (3) memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas; (4) memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup; (5) memberdayakan masyarakat setempat;

Santoso, berpendapat bahwa walaupun agama lebih mengarah pada hal-hal yang bersifat pemaknaan dan spiritual yang berada pada ranah kesadaran individu namun demikian agama juga kemudian bisa menjadi sebuah kesadaran kolektif, yang kemudian menimbulkan motivasi untuk belajar dan mempelajari sebuah agama secara pemaknaan dan juga sekaligus juga pembuktian secara empirik tentang kebesaran sebuah agama. Motivasi belajar melalui pembuktian inilah telah membawa kesadaran akan perkunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam, berziarah ke makam-makam para tokoh Islam yang mungkin berada pada wilayah yang jauh, yang mungkin berada di sebuah Negara di luar negaranya. Hal tersebut, secara langsung telah

menimbulkan terjadinya permintaan terhadap pariwisata karena ketersediaan penawaran “ketersediaan” tempat bersejarah Islam sebagai sarana pembelajaran Islam itu sendiri.

Islam datang untuk merubah banyak pemahaman keliru yang dibawa oleh akal manusia yang pendek, kemudian mengaitkan dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Wisata dalam pemahaman sebagian umat terdahulu dikaitkan dengan upaya menyiksa diri dan mengharuskannya untuk berjalan di muka bumi, serta membuat badan letih sebagai hukuman baginya atau zuhud dalam dunianya. Islam datang untuk menghapuskan pemahaman negatif yang berlawanan dengan (makna) wisata.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hani dari Ahmad bin Hanbal, beliau ditanya tentang seseorang yang bepergian atau bermukim di suatu kota, mana yang lebih anda sukai? Beliau menjawab: "Wisata tidak ada sedikit pun dalam Islam, tidak juga prilaku para nabi dan orang-orang saleh." Ibnu Rajab mengomentari perkataan Imam Ahmad dengan mengatakan: "Wisata dengan pemahaman ini telah dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguh-sungguh tanpa didasari ilmu. Di antara mereka ada yang kembali ketika mengetahui hal itu.

Sektor pariwisata adalah salah satu jantung kemajuan ekonomi suatu negara selain kemajuan bisnis dan perbankan. Pariwisata tentu sangatlah penting dalam ekonomi sebuah negara karena keberadaannya menambah lahan bisnis bagi masyarakat disekitar tempat pariwisata. Bisnis inipun menjadi semakin bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan tempat

pariwisata pada umumnya, seperti cenderamata, penginapan, tempat makan dan transportasi. Seperti yang kita tahu bahwa Islam mengatur kehidupan seorang muslim disetiap aktivitasnya, aktivitas harian, bulanan maupun tahunan, jadi sektor pariwisata juga telah diatur batasan-batasannya oleh Islam. Hal itu disebabkan pariwisata sangat berpengaruh pada kehidupan ekonomi seorang muslim, seperti berpengaruhnya terhadap ekonomi global ataupun ekonomi islam.

Pariwisata adalah sektor yang sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara karena perubahan-perubahan yang terjadi akibat pariwisata. Perubahan-perubahan itu dapat bernilai positif maupun negatif bagi sebuah negara secara keseluruhan. Peningkatan perdagangan sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan. Selain itu pariwisata yang maju juga menambah devisa negara, meningkatnya pendapatan daerah, dan berkembangnya transportasi di daerah tersebut[33].

F. Hubungan Manajemen Operasional Dengan Tingkat Kunjungan Objek Wisata

Manajemen operasional adalah serangkaian proses yang mengubah input menjadi output berupa barang dan jasa, melalui kegiatan merencakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi[34]. Dalam mengembangkan kawasan wisata, pihak pengelola dapat merencanakan hal-hal yang perlu

[33] Sulaiman Ardi, *Kontribusi Objek Wisata Pantai Gondariah Dan Pulau Angso Duo Terhadap Perekonomian Masyarakat*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2017) Hal. 19

[34] Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011),hal.11

dilakukan untuk menarik pengunjung, yaitu diantaranya dapat melaksanakan program promosi yang efektif secara berkesinambungan. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara diperlukan program-program promosi yang efektif. Seperti dalam asumsi wisata tersebut, program promosi juga dapat dilakukan dalam menarik kunjungan wisatawan. Kegiatan promosi yang efektif dapat dilakukan diantaranya dengan melalui paket wisata maupun memberi kesempatan kepada pihak swasta atau investor yang ingin mengembangkan wisata tersebut.

Melalui promosi dengan paket wisata, menjadikan harga wisata tersebut menjadi lebih murah, sehingga orang lebih memilih wisata tersebut dibanding wisata alam lainnya. Sedangkan menjalin kerjasama dengan pihak swasta atau investor untuk pengembangan wisata tersebut, sehingga modal di dapatkan dari pihak swasta, menjadikan biaya operasional menjadi lebih rendah dan dampaknya harga wisata menjadi lebih murah. Dengan harga yang lebih murah, bisa menjadikan wisatawan berkunjung ke wisata tersebut[35].

G. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki pendekatan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dalam bentuk skripsi untuk memenuhi tugas akhir dalam strata satu di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

[35]Nandi, *Pengembangan Pariwisata,* Jurnal Pendidikan Geografi "GEA" (Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Pendidikan Geografi Vol.8 No.1, 2008)

Skripsi oleh Desri Yelly, tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada kawasan objek wisata air terjun tujuh tingkat di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian dilakukan pada kawasan objek wisata air terjun tujuh tingkat. Objek wisata tujuh tingkat adalah salah satu objek wisata yang terindah dan tertinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berkurangnya atau berfluktuasinya jumlah kunjungan wisata pada kawasan objek wisata air terjun tujuh tingkat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara interview dan penyebaran angket. Dari penelitian ini diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi atau penyebab berkurangnya kunjungan terjadi disebabkan 3 variabel dari 5 variabel yang penulis teliti yaitu fasilitas atau saran pendukung, pelayanan dan sosial ekonomi masyarakat.[36] Persamaan terletak pada variabel yang digunakan yaitu kunjungan wisata dan teknik pengumpulan data. Perbedaan terletak tempat penelitian, fakultas ekonomi dan ilmu sosial.

Skripsi oleh Dewi Lanstri dengan judul strategi pengelolaan objek wisata berbasis syariah (studi kasus panorama ngalau indah Payakumbuh). Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata ngalau indah Payakumbuh menemukan sebuah strategi baru untuk pengelolaan objek wisatanya yaitu cukup unggul dalam menggunakan

[36] Skripsi, Desri Yelly, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada kawasan objek wisata air terjun tujuh tingkat di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi,* (Pekanbaru: UIN-Sultan Syarif Kasim Riau, 2011)

kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada[37]. Persamaan terletak pada variabel pengelitan yaitu pengelolaan objek wisata, fakultas ekonomi dan bisnis islam. Perbedaan terletak pada jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dan tempat penelitian.

Skripsi oleh Aufia Afitri tentang Pengaruh Manajemen terhadap Jumlah Pengunjung Dalam Pameran Komputer (studi kasus pameran Nice Juni 2012 dan Solo Computer Bazar Maret 2013). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sistem kepanitian pameran komputer di Kota Solo, bagaimana panitia mengelola event pameran komputer. Jenis penelitian menggunakan Metode kualitatif yang digunakan adalah teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dengan sumber yang mengetahui dengan pasti gambara umum mengenai pameran tersebut. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa manajemen dalam event pameran komputer mampu meningkatkan jumlah kunjungan. [38] Persamaan terletak pada variabel yang digunakan yaitu manajemen dan jumlah pengunjung. Perbedaan terletak pada jenis penelitian,metode pengumpulan data dan tempat penelitian, fakultas manajemen.

Jurnal oleh J. Aditya Sari tentang Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Di Wonogiri (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Tahun 2004-2006). Banyak hal yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata Waduk

---

[37]Skripsi, Dewi Lanstri, *strategi pengelolaan objek wisata berbasis syariah (studi kasus panorama ngalau indah Payakumbuh),* (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2017)

[38] Skripsi, Aufia Afitri, *Pengaruh Manajemen terhadap Jumlah Pengunjung Dalam Pameran Komputer (studi kasus pameran Nice Juni 2012 dan Solo Computer Bazar Maret 2013).*

Gajah Mungkur Wonogiri. Banyak kendala yang dihadapi oleh pengelola yaitu keterbatasan dana yang akan digunakan untuk pengandaan atraksi, kurangnya kualitas SDM, kurangnya promosi, dan rendahnya minat investor untuk menanamkan modalnya untuk membangun sarana dan prasarana di objek wisata tersebut. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan memberikan gambaran apa adanya sesuai dengan kenyataan pada waktu mengadakan penelitian di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogir. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata yang diadakan mampu meningkatkan tingkat kunjungan wisata di Waduk Gajah Mungkar Wonogiri.[39] Persamaan terletak pada variabel yang digunakan yaitu tingkat kunjungan di objek wisata. Perbedaan terletak pada, tempat penelitiannya, jenis penelitiannya.

Jurnal Oleh Epi Syahadat Tentang Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Taman Nasional Gede Pangrango (Tngp). Bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut secara bersama-sama (simultan) terhadap jumlah pengunjung, maka dilakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2005 dengan penentuan sampel secara accidental sampling yang dilakukan secara acak sederhana, dengan jumlah responden sebanyak 142 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara orientasi lapangan, wawancara, maupun duplikasi data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis

[39] Jurnal, J. Aditya Sari tentang *Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Di Wonogiri, 2007)*

regresi linier berganda, pengolahan data dilakukan menggunakan program "SPSS for windows versi 12". Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pelayanan, faktor sarana prasarana, faktor obyek dan daya tarik wisata alam, dan faktor keamanan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengunjung akan tetapi tidak secara nyata (tidak signifikan) di Taman Nasional Gede Pangrango. Akan tetapi secara parsial, dari keempat faktor tersebut faktor keamanan yang mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) dan dominan terhadap jumlah pengunjung di Taman Nasional Gede Pangrango[40]. Persamaan pada variabel penelitian yaitu dalam meningkatka kunjungan pada objek wisata. Perbedaan pada mahasiswa pascasarjana ekonnomi, jenis penelitian, jumlah sampel, lokasi penelitian.

Jurnal Oleh Yuzuardi Haban, Rosalina A.M. Koleangan, George M.V. Kawung Tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Magister Ilmu Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado. Penelitian ini memiliki dua tujuan, tujuan yang pertama untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah kunjungan individu ke Kebun Raya Bogor dengan menggunakan analisis regresi berganda, faktor-faktor tersebut antara lain biaya perjalanan (*travel cost*), pendapatan (*income*), umur (*age*), tingkat pendidikan (*education*), persepsi kualitas (*quality*) dan pengaruh substitusi (*substitution*) tempat wisata sejenis. Tujuan yang kedua adalah untuk mengestimasi nilai ekonomi Kebun Raya

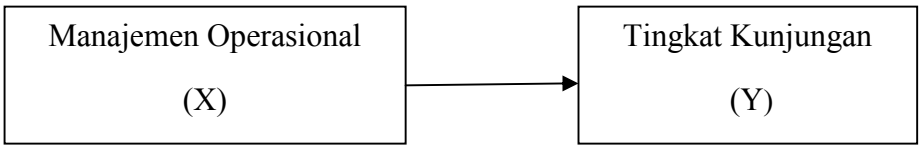
[40] Jurnal, Epi Syahadat, *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Taman Nasional Gede Pangrango (Tngp),* (Jawa Barat: 2005)

Bogor dengan menggunakan salah satu metode penilaian ekonomi yaitu *Travel Cost Method* (TCM) atau metode biaya perjalanan, sebuah metode berdasarkan survei yang menggunakan biaya perjalanan ke suatu lokasi tujuan untuk mengestimasi fungsi permintaan akan lokasi tersebut. Dengan menerapkan fungsi permintaan dalam model regresi hubungan antara jumlah kunjungan dan variabel yang mempengaruhi jumlah kunjungan dapat diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 100 pengunjung Kebun Raya Bogor[41]. Persamaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan variabel yang digunakan yaitu kunjungan, sama fakultas ekonomi dan bisnis.Perbedaan terletak pada tempat penelitian, menggunakan regresi berganda.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur yang menggambarkan proses penelitian secara keseluruhan, sehingga pembaca langsung memperoleh gambaran menyeluruh tentang penelitian.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian Manajemen Operasional terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata



[41] Jurnal, Yuzuardi Haban, Rosalina A.M. Koleangan, George M.V. Kawung, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Magister Ilmu Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado)

Manajemen operasional adalah serangkaian proses yang mengubah input menjadi output berupa barang dan jasa, melalui kegiatan merencakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi. Fungsi manajemen meliputi Perencanaan *(planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controling*)[42].

Langkah awal dalam pengembangan objek wisata tersebut dapat dilakukan dengan meletakkan dasar bagi rencana pengembangan wisata pada suatu daerah atau kawasan pariwisata. Keberhasilan dalam pengelolaan objek wisata dapat dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan. Berdasarkan observasi awal yang mana objek wisata MIFAN waterpark Padang Panjang diukur dan dihitung melalui tiket terjual dan dilihat dari pengunjung yang datang tiap tahunnya[43].

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasari oleh teori yang relevan, belum didasari pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagi jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.[44] Hipotesis adalah kesimpulan teoritis atau

---

[42] Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011),hal.11-12

[43] Karyawan Mifan, *Data Pengunjung Setiap Tahun*, (Padang Panjang: Bagian Receptions, 2018) 11 April 2018

[44] Suqiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal 65

sementara dalam penelitian. Adapaun hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan,

Ho : £ = 0 ; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang.

Ha : £ ≠ 0 ; terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan asosiatif/korelasional kuantitatif. Penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen. Menggunakan jenis korelasi causal, yang merupakan hubungan sebab akibat, artinya variabel X (variabel bebas) akan mempengaruhi variabel Y (variabel terikat)[45].

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Objek Wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai Juli 2018.

C. Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama lapangan[46]. Data diperoleh dengan wawancara langsung kepada pengelola Mifan mengenai masalah yang dibahas yaitu pengaruh manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan objek wisata Mifan Padang Panjang.

---

[45] Suryani Dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal 119-120

[46]Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Hal 128

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemimikian rupa sehingga siap digunakan. Data dalam bentuk statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data Sumber utama data statistik di Indonesia adalah Badan Pusat Statistik (BPS)[47].

Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang di dapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) Padang Panjang dan kantor HRD-Informasi Mifan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan[48]. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja/karyawan yang ada di MIFAN sebanyak 80 orang.

[47]Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.129

[48] Sugiyono*, Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009),hal.17

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti secara rinci[49]. Adapun sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana yaitu cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi[50]. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu[51] :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Ukuran populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang di inginkan / *Margin of error max*, yang digunakan adalah 5%

Dengan demikian jumlah sampel adalah

$$n = \frac{80}{1+80(0,05)^2}$$

$$n = \frac{80}{1,2} = 66,7 \text{ sampel}$$

Jadi banyak sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 67 responden.

---

[49] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hal.125

[50] Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara 2006), hal.40

[51] Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktek,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013) hal. 29

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti[52]. Penyusunan instrumen penelitian dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Metode skala likert digunakan dalam pernyataan yang diberikan responden. Adapun yang menjadi instrumen penelitian dari penulis nantinya seperti: Perencanaan *(Planning)*, Pergorganisasian *(Organizing),* Pengarahan *(Actuating),* Pengendalian *(Controling)* dan kunjungan diukur dari tiket terjual yang dihitung setiap tahunnya.

Tabel 3.1
Kisi Kisi Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Manajemen Operasional (X)	1. Perencanaan *(Planning)*	1, 2, 3, 4, 5, 6
	2. Pergorganisasian *(Organizing)*	7, 8, 9
	3. Pengarahan *(Actuating)*	10, 11, 12, 13, 14
	4. Pengendalian *(Controling)*	15, 16, 17
Kunjungan (Y)	Penjualan Tiket	18, 19, 20

Untuk keperluan analisis kuntitatif, maka jawaban dari responden dapat diberi skor sebagai berikut :

1. Sangat setuju, diberi skor = 5
2. Setuju , diberi skor = 4
3. Cukup setuju, diberi skor = 3
4. Tidak setuju, diberi skor = 2

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014),hal. 133

5. Sangat tidak setuju, diberi skor = 1

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan yang mendalam terhadap objek penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya[53]. Pertanyaan akan penulis ajukan pada responden tersebut berkaitan dengan manajemen dalam meningkatkan kunjung di objek wisata MIFAN. Kuesioner diberikan kepada pengelola Mifan.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari, menyusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat diambil kesimpulan pada data yang di dapat. Berikut teknik analisa data yang digunakan:

1. Uji pra-penelitian

a. Uji Validitas

Validitas instrumen memperlihatkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukurnnya. Uji validitas yang digunakan adalah dengan melakukan korelasi *bilvariate* antara masing-

[53]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta, 2014) hal.199

masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu indikator pernyataan dikatakan valid apabila korelasi antara masing-masing indikator menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil analisi program SPSS ditujukan dengan menbandingkan nilai korelasi *product moment*, jika nilai korelasi antar item > 0,3 maka item tersebut dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika digunakan berulang-ulang. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS yang merupakan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, dengan uji statistik *cronbach alpah* (α) suatu variabel dikatakan *reliable* jika memiliki *cronbach alpha*> 0.60.[54]

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 (n > 30), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.[55]

---

[54]Lijan Poltak Sinambela. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal 152

[55]Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016). Hal 57

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara rasidual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

3. Analisis Deskriptif

Menggambarkan, meningkatkan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau beberapa variabel yang timbul dan menjadi objek penelitian, mengolah data dengan menggunakan teknik analisis deskripsif. Data yang diolah dengan menggunakan metode statistic seperti rata-rata[56]. Perhitungan persentase dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} x\ 100$$

Dimana:

P = jumlah persentase konsumen

f = frekuensi jawaban

n = jumlah sampel

4. Regresi linear sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear sederhana. Regresi Linear adalah regresi linear yag hanya melibatkan dua variabel (variabel X dan Y), persamaannya dituliskan

[56]Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) Hal 39

dalam dua bentuk[57].Jadi, dalam penelitian ini hanya menggunakan suatu variabel independent yaitu manajemen (X) dan satu variabel dependent yaitu tingkat kunjungan (Y). Model regresi yang digunakan untuk membuat hubungan antara satu variabel terikat dan variabel bebas disebut model regresi linear sederhana[58].

Adapun modelnya dituliskan sebagai berikut :

Untuk menganalisa pengaruh manajemen terhadap tingkat kunjungan digunakan persamaan regresi linear sederhana.

$Y=a + bX$

Dimana :

Y = Tingkat Kunjungan

X = Manajemen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien arah regresi[59]

5. Pengujian Model

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial[60]. Untuk mengetahui tingkat signifikan tersebut menggunakan formula sebagai berikut :

$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$

[57]Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal.250

[58]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenamedia group, 2013) hal.284

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung : Alfabeta, 2014) hal.270

[60]Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2007) hal. 110

Dimana :

t : t hitung

r : korelasi

r^2 : deteminasi

n : sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat diketahui tidak ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat diketahui ada hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui konstribusi atau sumbangan ynag diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)[61]. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

$R^2=(r)^2 x100\%$

[61]Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) Hal.338

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang MIFAN (minang fantasi) Waterpark & Resort Padang Panjang

PT.NIAGARA FANTASI ISLAND berkedudukan di Bukittinggi, dengan akta pendirian No. 71 tahun 2007, Notaris Suharmen, SH, bergerak dalam bidang usaha pusat permainan anak-anak yang berlokasi di Pusat Pertokoan Pasar Atas Lantai III Bukittinggi. Bp. H.Nelson Septiadi,ST selaku pemilik PT. NIAGARA FANTASI ISLAND ingin mengembangkan usahanya dengan mendirikan objek wisata keluarga minang fantasi & resort yang terletak di jalan Sutan Syahril Kelurahan Silaiang Bawah Kota Padang Panjang, Sumatra Barat, di atas tahan seluas 10 Hektar.

Adapun yang melatar belakangi di bagunnya Water Park & Resort Padang Panjang ini adalah mengingat yang menjadi Prioritas pembangunan di Provinsi Sumatra Barat adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan peran serta masyarakat dan swasta[62]. Salah satu potensi unggulan Provinsi Sumatra Barat adalah sektor pariwisata yang berupa wisata alam, wisata budaya, wisata pantai atau danau dan wisata kuliner. Dilihat dari daerah yang menjadi tujuan wisata di Pulau Sumatera, maka provinsi Sumatra Barat hanya menempati urutan ke tiga setelah provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Riau Kepulauan.

[62]Pt.Niagara Fantasi Island, Pusat Rekresi & Wisata Belanja, Padang Panjang, 2018

Kota Padang Panjang sebagai bagian dari Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai potensi yang sangat besar di Sektor Pariwisata yang dimiliki antara lain keindahan alam, cuaca yang sejuk serta seni dan budaya Minangkabau. Berbagai potensi wisata tersebut sangat perlu dikembangkan baik dari aset investasi dan tata kelola serta aspek lain yang terkait dengan perkembangan wisata.

Letak Kota Padang Panjang di dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat berada ditengah-tengah dan merupakan kota perlintasan antara Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Utara.

2. Visi dan Misi MIFAN

Visi:

PT.NIAGARA FANTASI ISLAND, ingin mengelola dan mengembangkan industri pariwisata keluarga di Kota Padang Panjang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang representatif dan modern, Industri pariwisata keluarga yang dikelola dan dikembangkan adalah industri pariwisata keluarga dengan kondisi outdoor dan diperuntukan bagi anak-anak remaja dan orang tua.

Misi:

PT. NIAGARA FANTASI ISLAND dalam mengelola dan mengembangkan industri keluarga di Kota Pdang Pajang adalah untuk menggabungkan antara objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata kuliner dengan objek wisata buatan. Objke wisata buata adalah objek wisata yang sengaja dibentuk untuk menimbulkan efek dan dampak wisata

sehingga menghasilkan keinginan dan minat wisata. Penggabungan objek-objek wisata tersebut diatas dilaksanakan dalam satu kawasan dan akan dihasilkan suatu kawasan wisata keluarga terpadu dimana semua peminat dan penggemar wisata dapat menikmati wisata tersebut secara bersama-sama. PT. NIAGARA FANTASI ISLAND mengelola dan mengembangkan kawasan wisata keluarga terpadu dalam bentuk kerjasama dengan Pemerintah Daerah Kota Padang Panjang[63].

3. Sasaran dan Bentuk

Adapun sasaran dari PT. NIAGARA FANTASI ISLAND untuk membangun, mengelola dan mengembangkan Perkampungan Minangkabau sebagai kawasan wisata keluarga terpadu dengan sasaran sebagai berikut:

1. Menjadikan Kota Padang Panjang sebagai Kota Tujuan wisata.
2. Mewujudkan industri pariwisata sebagai motor penggerak perekonomian Kota Padang Panjang.
3. Mengelola dan mengembagkan potensi wisata kota Padang Panjang yang dapat mengakomodasi perkembangan kebutuhan wisata lokal dan mancanegara.
4. Mengembangkan semangat dan motivasi terhadap pelayanan pengunjung kota Padang Panjang.
5. Menciptakan atmosfir bagi dunia usaha mikro, kecil dna menengah untuk tumbuh dan kembang seiring dengan multiplier effect dari industri pariwisata.

[63]Pt.Niagara Fantasi Island, Pusat Rekresi & Wisata Belanja, Padang Panjang, 2018

6. Menyerap dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Kota Padang Panjang.
7. Membentuk image positif terhadap Kota Pandang Panjang sebagai kota menawan dan menguntungkan untuk berinvestasi.
8. Melestarikan menjadikan budaya Minagkabau sebagai budaya yang dikagumi dan dipedomani.

4. Kontribusi

Manfaat kepada masyarakat Kota Padang Panjang berupa:

1. Kawasan wisata keluarga terpadu mendorong percepatan roda perekonomian bagi usaha mikro, kecil dan menengah di sektor makanan dan minuman, sektor jajanan dan makanan tradisional.
2. Kawasan wisata keluarga menyerap tenaga kerja yang dari masyrakat sekitar kota Padang Panjang yang dipekerjakan sebagai karyawan dan membuka lapangan pekerjaan untuk kebutuhan sektor makanan dan minuman, sektor jajanan dan makanan tradisional[64].

5. Fasilitas

Adapun fasilitas yang ada di MIFAN waterpark & Resort Padang Panjang ini adalah:

1. 57 unit Cottage
2. Rumah Pohon 4 unit
3. 13 unit Rumah Gadang
4. Out Bound Area

[64] Pt.Niagara Fantasi Island, Pusat Rekresi & Wisata Belanja, Padang Panjang, 2018

5. Meeting Room
6. Auditorium dan Auditorium Mini
7. Panggung Satelit
8. Rental Tube Single & Double
9. Wisata Train
10. Clinic Care
11. Loker Room
12. Souvenir Shop
13. Wahana Air: Slide Race, Slide Ban, Kolam Ombak, Kolam Kiddy, Ember Tumpah.
14. Wahana Dry Park, terdiri dari: Carousell, Feriswell, Bom Bom Car, Cinema 4 D, UFO, Jumperound, Mini Coster[65].

6. Struktur Organisasi

Perkampungan minangkabau dikelola dan dikembangkan oleh PT.NFI (niagara fantasi island). Pengelola perkampungan minangkabau dilakukan dengan semangat korporasi dan jiwa profesional untuk memberikan dan menambah daya duna serta hasil guna kepada *stake holders.*

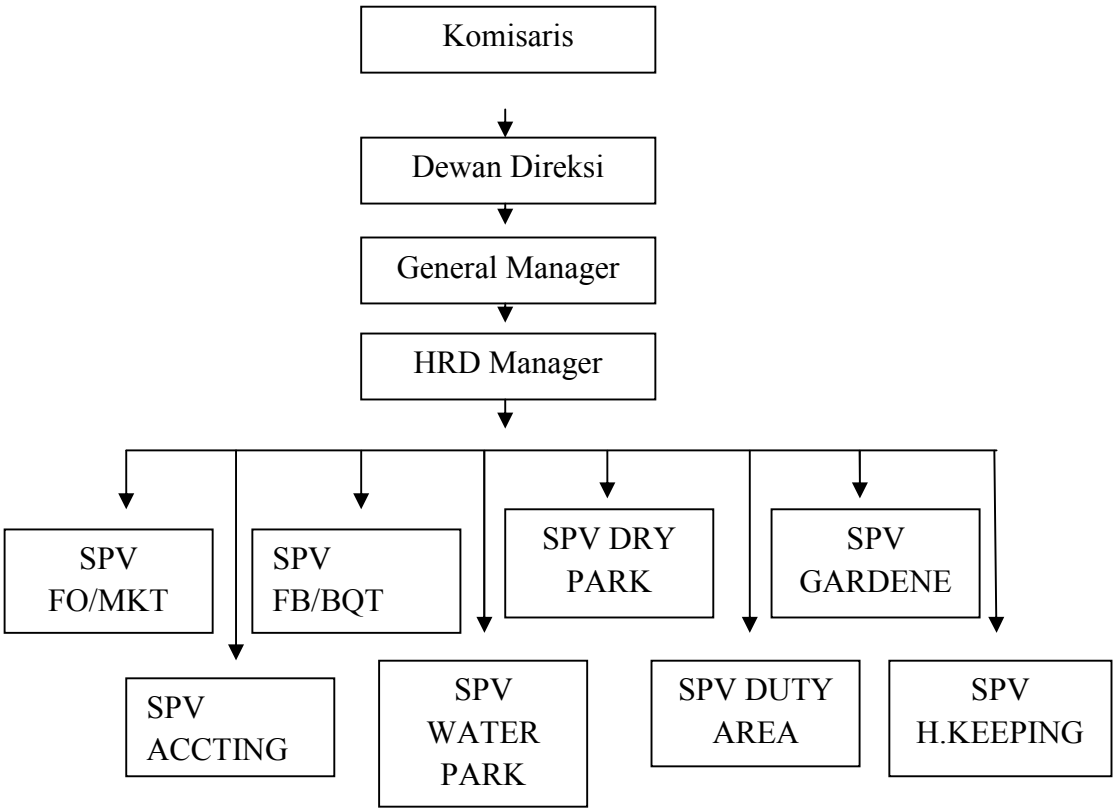
Dewan komisaris menyerahkan sepenuhnya kewenangan perusahaan kepada direksi PT.NFI, berdasarkan kewenangan tersebut direksi PT.NFI selanjutnya membentuk sistem, prosedur dan budaya perusahaan yang pelaksanaan serta pengawasannya dipimpin oleh seorang general manajer yang telah berpengalaman dan memiliki jaringan di bidang pariwisata dan

[65]Pt.Niagara Fantasi Island, Pusat Rekresi & Wisata Belanja, Padang Panjang, 2018

permainan serta memiliki mind set, skill set dan integritas yang berhubungan dengan bidang pariwisata dan permainan.

Seterusnya untuk posisi manager dan staf serta karyawan dilaksanakan sistem rekrutmen terbuka dan seleksi serta penempatan sesuai bidang yang dibutuhkan dengan mengutamakan dan memprioritaskan kepada masyarakat Kota Padang Panjang.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. NIAGARA FANTASI ISLAND



Keterangan gambar 4.1 sebagai berikut:

1. Komisaris adalah sekelompok orang yang dipilih atau di tunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan atau organisasi.

2. Dewan dereksi adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan.
3. General manager adalah manajer yang memiliki tanggung jawab kepada seluruh bagian atau fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi.
4. HRD manager adalah proses menangani berbagai masalah ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktifitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang ditentukan.
5. SPV FO/MKT (supervisor front office/marketing) adalah seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan arahan kepada bawahannya untuk merencanakan, menetukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan pencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.
6. SPV ACCTING (supervisor accounting) adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan kepastian mengenai informasi keuangan yang akan membantu manager, investor.
7. SPV FB/BQT (supervisor food and beverage / banquet) adalah seseorang yang mempunyai wewenang dalam pengurusan dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan pelayanan makanan dan minuman serta kebutuhan lain yang terkait.

8. SPV WATER PARK adalah seseorang yang memiliki wewenang dan memberikan arahan kepada bawahan untuk mengawasi kolam renang atau wahana air.
9. SPV GARDENER adalah koordinator dan pengawas yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan tanaman dan kebun yang ada di sekitar perusahaan.
10. SPV H.KEEPING (supervisor housekeeping) adalah koordinator dan pengawas serta mencek hasil pekerjaan dari roomboy dan bagian lainnya di housekeeping.

Manajemen operasional MIFAN terletak pada General Manager yang memiliki tugas :

a. Menganalisis data semua karyawan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki kinerja dimasa mendatang.
b. Mengontrol operasional harian perusahaan agar terciptanya iklim kerja yang harmonis.
c. Bekerja sesuai dengan visi dan misi perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.
d. Menjaga kerjasama yang baik antar patner kerjasama dengan menjaga koneksi yang berkisinambungan.
e. Menghadiri seminar atau undagan dalam rangka meningkatkan channel serta dalam jaringan sebagai upaya memperluas merketing network.
f. Bekerja dengan loyalitas tinggi dan penuh dengan skill professionalisme yang relevan dengan bidang kerjanya.

B. Karakteristik Responden

Kuesioner yang diberikan sebanyak 67 responden, semua kuesioner memenuhi kriteria karakteristik yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari nama responden, jenis kelamin, umur, jabatan/bagian, pendidikan, dan status kawin.dalam pengisian kuesioner responden dibolehkan tidak mengisi nama untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden berdasarkan hasil penelitian yang telah dikelompokkan ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	Laki-laki	40	59,70
2	Perempuan	27	40,30
Jumlah		**67**	**100**

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah 40 orang atau sebanyak 59,70%. Jenis kelamin perempuan adalah 27 orang atau sebanyak 40,30%. Hal ini menunjukkan karyawan MIFAN (minang fantasi) Padang Panjang yang menjadi responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh responden laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tingkatan umur responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	<20 tahun	0	0
2	20 - 29 tahun	32	47,76
3	30 -39 tahun	27	40,30
4	41 - 49 tahun	8	11,94
5	>50 tahun	0	0
Jumlah		**67**	**100**

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan umur <20 tahun adalah 0 atau sebanyak 0%, umur 20 – 29 tahun adalah 32 orang atau sebanyak 47,76%, umur 30 – 39 adalah 27 orang atau sebanyak 40,30%, umur 40 – 49 adalah 8 orang atau sebanyak 11,94%, umur >50 tahun adalah 0 atau sebanyak 0%. Hal ini menunjukkan karyawan MIFAN (minang fantasi) Padang Panjang yang menjadi responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh umur 20 – 29 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Dari sampel yang diambil diketahui jumlah responden berdasarkan jabatan yang telah dikelompokkan ditunjukkan pada tabel 4.3 sebagai berikt:

Tabel 4.3
Identitas Responden Berdasarkan Jabatan

No	Pekerjaan	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	SPV FO/MKT	3	4,48
2	SPV ACCTING	5	7,46
3	SPV FB/BQT	9	13,44
4	SPV WATERPARK	16	23,88
5	SPV DRY PARK	8	11,94
6	SPV DUTY AREA	6	8,96
7	SPV GARDENER	5	7,46
8	SPV H.KEEPING	15	22,39
Jumlah		**67**	**100**

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jabatan SPV FO/MKT adalah 3 orang atau sebanyak 4,48%, jabatan SPV ACCTING adalah 5 orang atau sebanyak 7,46%, jabatan SPV FB/BQT adalah 5 orang atau sebanyak 13,44%, jabatan SPV Waterpark adalah 16 orang atau sebanyak 23,88%, jabatan SPV DRY PARK adalah 8 orang atau sebanyak 11,94%, jabatan SPV DUTY AREA adalah 6 orang atau sebanyak 8,96%, jabatan SPV GARDENER adalah 5 orang atau sebanyak 7,46%, dan jabatan SPV H.KEEPING adalah 15 orang atau sebanyak 22,39%. Hal ini menunjukkan karyawan MIFAN (miang fantasi) Padang Panjang yang menjadi responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh responden dengan jabatan SPV Waterpark.

4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	0	0
2	Tamat SD	0	0
3	Tamat SLTP	0	0
4	Tamat SLTA	59	88,05
5	Diploma/Sarjana	8	11,95
Jumlah		**67**	**100**

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan tidak tamat SD adalah 0 atau sebanyak 0%, pendidikan tamat SD adalah 0 atau sebanyak 0%, Tamat SLTP adalah 0 atau sebanyak 0%, Tamat SLTA adalah 59 orang atau sebanyak 88,05%, Diploma/Sarjana adalah 11 orang atau sebanyak 11,95%. Hal ini menunjukkan karyawan MIFAN (miang fantasi) Padang Panjang yang menjadi responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh responden pendidikan tamat SLTA.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Dari sampel yang diambil diketahui jumlah responden berdasarkan status perkawinan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status perkawinan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kawin	27	40.30
2	Tidak/belum kawin	38	56,71
3	Janda/duda	2	2,99
Jumlah		**67**	**100**

Sumber : Data primer diolah 2018

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berstatus kawin adalah 27 orang atau sebanyak 40,30%, status tidak/belum

kawin adalah 38 orag atau sebanyak 56,71%, status janda/duda adalah 2 orang atau sebanyak 2,99%. Hal ini menunjukkan karyawan MIFAN (minang fantasi) Padang Panjang yang menjadi responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh responden berstatus tidak/belum kawin.

C. Uji Pra Penelitian

1. Hasil Uji Instrumen

Sebelum melakukan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument, yang digunakan untuk mendapatkan data yang sahih (valid) dan handal (reliabel) secara empiris.

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran berhubungan dengan suatu pengujian item-item dalam kuesioner yang akan digunakan. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis korelasi yaitu dengan menghitung korelasi antara nilai keseluruhan atau skor totalnya. Skor total adalah skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item pertanyaan. Apabila skor totalnya lebih besar dari 0,300 maka dapat dikatakan bahwa alat pengukuran tersebut mempunyai validitas. Hasil pengujian variabel dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Tingkat Kunjungan (Y)

No	Variabel/indikator	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	18	0,504	Valid
2	19	0,799	Valid
3	20	0,527	Valid

Sumber : Olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas pengujian validitas dimulai dari uji validitas variabel tingkat kunjungan (Y) dari 3 butir pertanyaan yang ada, ditemukan semua item pertanyaan valid untuk tingkat kunjungan di Objek Wisata MIFAN (minang fantasi) Padang Panjang. Dari hasil uji validitas diperoleh semua nilai korelasi masing-masing lebih besar dari nilai korelasi kritis atau 0,300. Dengan demikian semua item pertanyaan variabel tingkat kunjungan (Y) dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Selanjutnya adalah hasil penelitian validitas untuk item pertanyaan pada variabel Manajemen Operasional (X), akan disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Manajemen Operasional (X)

No	Variabel/ Indikator	Corrected Item- Total Correlation	Nilai r Kritis	Keterangan
1	1	0,556	0,300	Valid
2	2	0,837	0,300	Valid
3	3	0,725	0,300	Valid
4	4	0,620	0,300	Valid
5	5	0,612	0,300	Valid
6	6	0,720	0,300	Valid
7	7	0,628	0,300	Valid
8	8	0,624	0,300	Valid
9	9	0,568	0,300	Valid
10	10	0,609	0,300	Valid
11	11	0,620	0,300	Valid
12	12	0,751	0,300	Valid
13	13	0,550	0,300	Valid
14	14	0,478	0,300	Valid
15	15	0,608	0,300	Valid
16	16	0,826	0,300	Valid
17	17	0,607	0,300	Valid

Sumber : Olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diatas pengujian validitas dimulai dari uji validitas variabel manajemen operasional (X) dari 17 butir pertanyaan yang ada dinyatakan samuanya valid, karena diperoleh semua nilai korelasi manajemen operasional pada karyawan objek wisata MIFAN (minang fantasi) Padang Panjang masig-masing lebih besar dari nilai kritis atau 0,3. Dengan demikian semua item pertanyaan variabel manajemen operasional dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Metode yang digunakan dalam analisis reliabilitas ini adalah metode *Cronbach Alpha.* Nilai *Cronbach Alpha* (r alpha) dikatakan handal (*reliabel*) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian

Cronbach's Alpha	*N of Items*
0.937	20

Sumber : Olahan data SPSS

Dalam penelitian ini uji reabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha (a).* Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha (a)* > 60% yaitu bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berada akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebalikanya bila alpha (*a*) <60% maka dianggap kurang handal, artinya bila variabel-variabel

tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Hasil penelitian reliabilitas dalam tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien alpha (a) yang cukup besar yaitu >0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis merupakan data yang terdistribusi normal. Adapun hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		67
Normal Parameters[a]	Mean	13.5970149
	Std. Deviation	1.28359475
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.161
	Negative	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.512

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.9 pengujian normalitas terhadap variabel penelitian, ternyata nilai Asymp.Sig variabel tersebut lebih kecil dari α = 5%, ini berarti 0,512 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kunjungan datanya berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin Watson* yang dilihat dalam tabel *model sumary* berikut ini yang disajikan pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.762

Sumber: Olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-watson (DW) sebesar 1,762 berada di interval 1,55-2,46 yaitu tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

E. Analisis Deskriptif

Dari hasil penilitian pengaruh manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang, maka dapat diketahui jawaban responden terhadap pertanyaan yang disebarkan. Setelah perhitungan setiap indikator variabel manajemen

operaional (X) dan variabel tingkat kunjungan (Y) yang dilakukan dengan menggunakan SPSS maka diperoleh sebagai berikut:

1. Jawaban Responden Terhadap Manajemen Operasional (X)

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
1	Perencanaan disusun untuk mencapai tujuan seefesien dan seefektif mungkin	43	22	1	1	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 1 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 43 orang atau sebesar 64,17%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 22 orang atau sebanyak 32,83%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 1 orang atau sebanyak 1,49%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 1 orang atau sebanyak 1,49%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 1 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 43 orang atau sebesar 64,17%.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
2	Objek wisata MIFAN mempunyai rencana jangka panjang.	40	19	8	0	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 2 yang memilih jawaban sangat setuju (SS)

sebanyak 40 orang atau sebesar 59,70%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 19 orang atau sebanyak 28,35%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 8 orang atau sebanyak 11,94%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 1 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 40 orang atau sebesar 59,70%.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
3	Pengelolaan objek wisata MIFAN memiliki rencana operasional yang disusun setiap tahun yang akan dilaksanakan	38	16	12	1	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 3 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 38 orang atau sebesar 56,71%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 16 orang atau sebanyak 23,88%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 12 orang atau sebanyak 17,91%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 1 orang atau sebanyak 1,49%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 3 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 38 orang atau sebesar 56,71%.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
4	Pengelola menyusun rencana untuk pelaksanaan operasi yang ekonomis dan efesien	54	8	4	1	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 4 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 54 orang atau sebesar 80,60%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 8 orang atau sebanyak 11,94%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 4 orang atau sebanyak 5,97%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 1 orang atau sebanyak 1,49%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 4 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 54 orang atau sebesar 80,60%.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Terhadapa Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
5	Dalam menyusun rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang selalu melibatkan seluruh karyawan.	50	11	4	2	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 5 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 50 orang atau sebesar 74,62%, responden yang memilih jawaban

setuju (S) adalah 11 orang atau sebanyak 16,41%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 4 orang atau sebanyak 5,97%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 2 orang atau sebanyak 2,98%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 3 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 50 orang atau sebesar 74,62%.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
6	Rencana yang disusun dapat menanggulangi ketidak pastian dimasa depan	46	13	5	3	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 6 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 46 orang atau sebesar 68,65%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 13 orang atau sebanyak 19,40%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 5 orang atau sebanyak 7,46%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 3 orang atau sebanyak 4,47%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 6 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 46 orang atau sebesar 68,65%.

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
7	Pengelola mengatur pembagian kerja sesuai dengan bidang berdasarkan keahlian masing-masing.	36	25	5	1	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 7 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 36 orang atau sebesar 53,73%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 25 orang atau sebanyak 37,31%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 5 orang atau sebanyak 7,46%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 1 orang atau sebanyak 1,49%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju adalah 0 atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 7 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 36 orang atau sebesar 53,73%.

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
8	Pengelola dan karyawan telah melaksanakan pekerjaan sesuai fungsi masing-masing.	51	9	7	0	0	67

Sumber: Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 8 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 51 orang atau sebesar 76,11%, responden yang memilih jawaban

setuju (S) adalah 9 orang atau sebanyak 13,43%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 7 orang atau sebanyak 10,44%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 8 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 51 orang atau sebesar 76,11%.

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
9	Dalam melaksanakan tugas selalu berpedoman kepada SOP (standar operasioanal prosedur).	46	14	5	2	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 9 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 46 orang atau sebesar 68,65%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 14 orang atau sebanyak 20,89%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 5 orang atau sebanyak 7,46%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 2 orang atau sebanyak 2,98%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 9 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 46 orang atau sebesar 68,65%.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
10	Objek wisata MIFAN mengadakan kegiatan pelatihan bagi karyawan untuk peningkatkan pelayanan	40	19	7	1	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 10 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 40 orang atau sebesar 59,70%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 19 orang atau sebanyak 28,35%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 7 orang atau sebanyak 10,44%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 1 orang atau sebanyak 1,49%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 10 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 40 orang atau sebesar 59,70%.

Tabel 4.21
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
11	Manager memberikan bimbingan lewat contoh-contoh teladan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan.	37	19	9	2	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 11 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 37 orang atau sebesar 55,22%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 19 orang atau sebanyak 28,35%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 9 orang atau sebanyak 13,43%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 2 orang atau sebanyak 2,98%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 11 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 37 orang atau sebesar 55,22%.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
12	Manager mengarahkan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas	39	17	10	1	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.22 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 12 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 39 orang atau sebesar 58,20%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 17 orang atau sebanyak 25,37%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 10 orang atau sebanyak 14,92%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 1 orang atau sebanyak 1,49%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut

dapat diketahui butir pertanyaan 12 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 39 orang atau sebesar 58,20%.

Tabel 4.23
Tanggapan Tesponden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
13	Manager memberikan instruksi tentang mekanisme kerja kepada karyawan	43	12	6	5	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 13 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 43 orang atau sebesar 64,17%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 12 orang atau sebanyak 17,91%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 6 orang atau sebanyak 8,95%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 5 orang atau sebanyak 7,46%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 13 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 43 orang atau sebesar 64,17%.

Tabel 4.24
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
14	Manager berprilaku adil terhadap semua karyawan	32	22	8	3	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.24 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 14 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 32 orang atau sebesar 47,76%, responden yang memilih jawaban

setuju (S) adalah 22 orang atau sebanyak 32,83%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 8 orang atau sebanyak 11,94%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 3 orang atau sebanyak 4,47%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 14 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 32 orang atau sebesar 47,76%.

Tabel 4.25
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
15	Manager selalu melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan tugas karyawan.	35	15	14	3	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.25 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 15 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 35 orang atau sebesar 52,23%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 15 orang atau sebanyak 22,38%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 14 orang atau sebanyak 20,89%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 3 orang atau sebanyak 4,47%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 15 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 35 orang atau sebesar 52.23%.

Tabel 4.26
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
16	Manager menilai kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan yang telah dilakukan karyawan	42	17	8	0	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.26 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 16 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 42 orang atau sebesar 62,68%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 17 orang atau sebanyak 25,37%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 8 orang atau sebanyak 11,94%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 16 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 42 orang atau sebesar 62,68%.

Tabel 4.27
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
17	Manager mengevaluasi dan menilai kinerja karyawan secara periodik.	43	18	5	1	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.27 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 17 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 43 orang atau sebesar 64,17%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 18 orang atau sebanyak 26,86%, responden yang memilih

jawaban cukup setuju (CS) adalah 5 orang atau sebanyak 7,46%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 1 orang atau sebanyak 1,49%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 17 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 43 orang atau sebesar 64,17%.

2. Jawaban Responden Terhadap Tingkat Kunjungan (Y)

Tabel 4.28
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
18	Tempat penjualan tiket masuk MIFAN berada di tempat yang mudah ditemui oleh pengunjung yang datang,	45	21	0	1	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.28 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 18 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 45 orang atau sebesar 67,16%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 21 orang atau sebanyak 31,34%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 1 orang atau sebanyak 1,49%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 18 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 45 orang atau sebesar 67,16%.

Tabel 4.29
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
19	Tiket yang telah terjual dengan mudah menentukan berapa pengunjung yang datang dalam setiap bulan	42	15	10	0	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.29 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 19 yang memilih jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 42 orang atau sebesar 62,68%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 15 orang atau sebanyak 22,38%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 10 orang atau sebanyak 14,92%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 19 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 42 orang atau sebesar 62,68%.

Tabel 4.30
Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan

Butir	Pertanyaan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	CS	TS	STS	
20	Pengunjung yang datang setiap harinya dilihat dari jumlah tiket yang terjual memudahkan pengelola menghitung berapa yang datang berkunjung	42	17	6	2	0	67

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.30 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada butir 20 yang memilih jawaban sangat setuju (SS)

sebanyak 42 orang atau sebesar 62,68%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah 17 orang atau sebanyak 25,37%, responden yang memilih jawaban cukup setuju (CS) adalah 6 orang atau sebanyak 8,95%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) adalah 2 orang atau sebanyak 2,98%. Dan responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) adalah 0 orang atau sebanyak 0%. Dari jawaban responden tersebut dapat diketahui butir pertanyaan 9 yang mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS) sebanyak 42 orang atau sebesar 62,68%.

F. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan sekaligus dalam tangka membuktikan hipotesis yang digunakan yang diajukan dalam penelitian. Persamaan regresi sederhana berguna untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk melakukan pengujian pengaruh ini, digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana dapat dijelaskan pada tabel lampiran.

Kemudian nilai koefisien regresi masing-masing variabel diatas dapat disubtitusikan ke dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$Y = a + b\ X$

$Y = 2{,}730 + 0{,}143X$

$Y = 2{,}483 + 9{,}951$

$R^2 = 0.604$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Nilai konstanta sebesar 2,730 satuan hal ini menunjukkan bahwa sebelum dipengaruhi manajemen operasional MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang, sebagai variabel independen maka tingkat kunjungan pada MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang sudah ada sebesar 2,730 satuan dengan asumsi variabel lain nol atau tidak ada.
b. Koefisien manajemen operasional(X) memberikan nilai sebesar 0,143 satuan jika manajemen operasional ditingkatkan satu satuan maka tingkat kunjungan pada MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang akan meningkat sebesar 0,143 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

G. Pengujian Model

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kunjungan pada MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang. Berdasarkan perhitungan dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh ynag signifikan antara manajemen operasional (X) terhadap tingkat kunjungan (Y) di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang. Hasil pengolahan data dengan uji t diketahui bahwa nilai hasil uji t dari

variabel manajemen operasional memiliki nilai signifikan sebesar 0,00. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini (a= 0,05) maka terbukti bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu (0,00<0,05). Hal ini berarti manajemen operasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.

Dilihat dari pengujian hipotesis secara parsial juga memiliki pengaruh yang signifikan antara manajemen operasional dengan tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang karenan nilai alpha yang ditetapkan lebih besar dari tingkat signifikan yang diperoleh sehingga pengujian hipotesis secara parsial dapat diterima, begitu juga pengujian hipotesis secara bersama-sama maka di dapat hasilnya bahwa variabel manajemen operasional juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang sehingga hipotesis yang di ajukan secara bersama-sama dapat diterima.

Dilihat dari pengujian hipotesis secara parsial juga memiliki pengaruh yang signifikan antara manajemen operasional dengan tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang karena

tingkat nilai *alpha* yang ditetapkan lebih besar dari tingkat signifikan yang diperoleh sehingga pengujian hipotesis secara parsial dapat diterima.

b. Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan ini digunakan untuk melihat kontribusi dari variabel manajemen operasional yang ada terhadap tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang, dapat dilihat pada tabel lampiran.

Dari hasil uji koefisien determinan diperoleh nilai R^2 *(R square)* sebesar 0,604 artinya kontribusi dari variabel manajemen opesional terhadap tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang adalah sebesar 60,4% sedangkan sisanya 39,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan ini.

Dari hasil uji koefisien determinan menunjukkan bahwa masih banyak lagi variabel yang mempengaruhi tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang karena nilai yang dihasilkan dari uji koefisien determinan belum sampai seratus persen (100%) sehingga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang selain dari variabel yang penulis teliti.

H. Analisis Hubungan Manajemen Operasional Terhadap Tingkat Kunjungan

Berdasarkan hasil statistik yang diaolah dengan menggunakan SPSS dilihat dari hasil uji t menunjukkan terdapat pengaruh antara manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan, dengan nilai uji t (9,951) dan nilai sig (0,00) < 0,05, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh antara manajem operasional terhadap tingkat kunjungan. Apabila manajemen operasional dalam objek wisata MIFAN lebih di tingkatkan dan lebih memperhatikan keinginan pengunjung maka pengunjung akan banyak yang berdatangan. Dari kajian terdahulu dalam skripsi Desri Yelly, faktor-faktor yang mempengaruhi wisata untuk berkunjung diataranya pengelolaan objek wisata itu sendiri, kurangnya daya tarik tempat wisatanya dan kurangnya pelayanan dari petugas kepada pengunjung.

Dalam objek wisata ada beberapa faktor yang membuat pengunjung tertarik untuk datang diantaranya, pelayanan, saran dan prasarana, daya tarik, keamanan dan harga. Apabila daya tarik dalam sebuah objek wisata tersebut tidak ada penembahan dan pihak objek wisata tidak memikirkan apa yang diinginkan pengunjung tentunya pengunjung akan mudah mencari tempat objek wisata yang serupa yang memiliki daya tarik untuk dikunjungin. Dan harga yang ditawarkan harus bisa dijangkaw dari semua kalangan mulai dari kalangan atas, kalangan menengah dan kalangan bawah.

Hal ini dibenarkan dalam jurnal Nandi, apabila manajemen dalam objek wisata lebih baik maka akan berdampak banyaknya pengunjung atau

wisatawan untuk datang ke objek wisata. Dalam mengembangkan kawasan wisata, pihak pengelola dapat merencanakan hal-hal yang perlu dilakukan untuk menarik pengunjung, yaitu diantaranya dapat melaksanakan program promosi yang efektif secara berkesinambungan. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara diperlukan program-program promosi yang efektif. Seperti dalam asumsi wisata tersebut, program promosi juga dapat dilakukan dalam menarik kunjungan wisatawan. Kegiatan promosi yang efektif dapat dilakukan diantaranya dengan melalui paket wisata maupun memberi kesempatan kepada pihak swasta atau investor yang ingin mengembangkan wisata tersebut.

Melalui promosi dengan paket wisata, menjadikan harga wisata tersebut menjadi lebih murah, sehingga orang lebih memilih wisata tersebut dibanding wisata alam lainnya. Sedangkan menjalin kerjasama dengan pihak swasta atau investor untuk pengembangan wisata tersebut, sehingga modal di dapatkan dari pihak swasta, menjadikan biaya operasional menjadi lebih rendah dan dampaknya harga wisata menjadi lebih murah. Dengan harga yang lebih murah, bisa menjadikan wisatawan berkunjung ke wisata tersebut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen yang ada di MIFAN mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kunjungan yang ada di MIFAN, yang artinya semakin baik manajemen yang ada di MIFAN akan membuat pengunjung bertambah dilihat dari analisis deskriptif responden.

Dari hasil penelitian hipotesis melihatkan bahwa terdapat pengaruh manajemen operasional terhadap tingkat kunjungan, yaitu dari nilai koefisien determinan 0,604 yang berarti 60,4% tingkat kunjungan dipengaruhi oleh manajemen operasional, dan 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Faktor-faktor lain yang menyebabkan pengunjung berkurang selain manajemen operasional adalah harga tiket masuk MIFAN yang terlalu mahal untuk kalangan menengah kebawah, tidak ada penembahan wahan baru dan kurangnya memperhatikan daya tarik yang diinginkan pengunjung.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan tentang manajemen operasional di objek wisata MIFAN (minang fantasi) waterpark Padang Panjang, penulis memberikan saran agar para karyawan yang ada di MIFAN

lebih memperhatikan manajemen mulai dari perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang ada di MIFAN agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang dan dapat memberikan kepuasan kepada pengunjung melalui rencana dalam penambahan daya tarik di MIFAN. Pihak pengelola MIFAN lebih memikirkan daya tarik dan keinginan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari.2013.*Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*.Yogyakarta:UPP AMP YKPN. Edisi ke 11.

Ardi,Sulaiman.2017.*Kontribusi Objek Wisata Pantai Gondariah Dan Pulau Angso Duo Terhadap Perekonomian Masyarakat*.Bukittinggi:IAIN Bukittinggi.

Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin,Burhan. 2013. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Departemen Pendidikan Nasional.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hasan,Iqbal. 2006. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.

Hasan,Irmayanti. 2011. *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*. Malang: UIN-Maliki Press.

Hasibuan,Melayu S.P. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Hendryadi dan Suryani. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*.Jakarta:Prenadamedia Group.

Muljadi. 2009. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi Cetakan Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.

Nandi, 2008. *Pengembangan Pariwisata,* Jurnal Pendidikan Geografi "GEA" .Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Pendidikan Geografi Vol.8 No.1.

Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.Yogyakarta: ANDI.

R,Basiya Dan Rozak,Hasan Abdul.2012. *Kualitas Daya Tarik, Kepuasan Dan Niat Berkunjung Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah.*Dosen Pascasarjana Universitas Stikubank Semarang. hal 3 *Dinamika Kepariwisataan Vol. XI No. 2.Oktober*

Rochaety ,Eti,dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta:Bumi Aksara.

Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sinn,Ahmad Ibrahim Abu.2006.*Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*.Jakarta:PT RajaGrafindo.

Siregar,Syofian.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif*.Jakarta:Prenamedia Group.

Siregar.Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Siswanto.2005.*Pengantar Manajemen.*Jakarta:PT. Bumi Aksara.

Subagyo.Joko2011.*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sujak,A.2004.*Kepemimpinan Manager*.Jakarta:CV Rajawali.

Sunarto dan Ridwan.2007.*Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*.Bandung:Alfabeta.

Suqiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.Bandung:Alfabeta.

Suryadana, M, Liga.2015.*Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung:Alfabeta.

Suwantoro,Gamal.2004.*Dasar-Dasar Pariwisata.*Yogjakarta:ANDI.

Syahadat,Epi.2005.*Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Taman Nasional Gede Pangrango (Tngp)*.Jawa Barat: Jurnal

Teguh,Muhammad.2008.*Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Terry,George R.2012.*Prinsip-Prinsip Manajemen*.Jakarta:PT Bumi Aksara.

Tika,Moh.Pabundu.2006.*Metodologi Riset Bisnis*.Jakarta:Bumi Aksara.

Usman, Husaini.2010. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wijaya,Tony.2013.*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktek.*Yogyakarta:Graha Ilmu.

Wiludjeng SP,Sri.2007.*Pengantar Manajemen.*Yogyakarta:Graha Ilmu.

Yoeti,Oka A.2008.*Pengantar Ilmu Pariwisata*.Bandung: Angkasa.

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 106.36/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Ella Putri Syafrina** NIM. **3214.252** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Pengaruh Manajemen Operasional terhadap Tingkat Kunjungan di Objek Wisata MIFAN (Minang Fantasy) Padang Panjang"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si**
NIP	:	19740908 200604 2002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk.I (III/d) /Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Metodologi Penelitian
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Novera Martilova, SE, ME**
NIDN	:	2008118401
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata MudaTk. I /III/b/ Asisten Ahli
Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Ekonomi Makro
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 05 April 2018
Rektor,

ARIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Scanned by CamScanner

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH MANAJEMEN OPERASIONAL TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN DI OBJEK WISATA MIFAN (MINANG PANTASI) WATERPARK PADANG PANJANG

Bukittinggi, Juli 2018

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang terhormat Bapak/Ibu, saya Ella Putri Syafrina, NIM: 3214.252 , mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islma IAIN Bukittinggi, sedang melakukan penelitian untuk penyelesaian studi saya di IAIN Bukittinggi, yang berjudul "Pengaruh Manajemen Operasioal Terhadap Tingkat Kunjungan Di Objek Wisata MIFA (Minang Fantasi) Waterpark Padang Panjang" Oleh karena itu saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi kuisioner ini sesuai dengan pendapat/kondisi Bapak dan Ibu!. Jawaban yang Bapak/ Ibu berikan dijaga kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak untuk kepentingan lain.

Berilah tanda *ceklist* (√) pada kolom yang tersedia.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : . . . . . (boleh tidak diisi)

Alamat : . . . . . (boleh tidak diisi)

JenisKelamin : ☐ L ☐ P

Umur : ☐ < 20 tahun ☐ 20-29 tahun
☐ 30-39 tahun ☐ 40-49 tahun
☐ >50 tahun

Jabatan/Bagian :

Pendidikan : ☐ Tidak tamat SD ☐ Tamat SD ☐ Diploma/ Sarjana
☐ Tamat SLTP ☐ Tamat SLTA

Status Perkawinan : ☐ Kawin ☐ Tidak/ Belum kawin ☐ Janda/ Duda

Petunjuk :

Berilah tanda *ceklist* (√) pada salah satu kolom pada setiap pertanyaan di bawah ini yang paling sesuai dengan persepsi anda.

Keterangan :

a. SS = Sangat Setuju ⟶ 5
b. S = Setuju ⟶ 4
c. CS = Cukup Setuju ⟶ 3
d. TS = Tidak Setuju ⟶ 2
e. STS = Sangat Tidak Setuju ⟶ 1

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Perencanaan disusun untuk mencapai tujuan seefesien dan seefektif mungkin					
2.	Objek Wisata MIFAN mempunyai rencana jangka panjang.					
3.	Pengelola objek wisata MIFAN memiliki rencana operasional yang disusun setiap tahun yang akan dilaksanakan.					
4.	Pengelola menyusun rencana untuk pelaksanaan operasi yang ekonomis dan efesien					
5.	Dalam menyusun rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang selalu melibatkan seluruh karyawan.					
6.	Rencana yang disusun dapat menanggulangi ketidak pastian dimasa depan					
7.	Pengelola mengatur pembagian kerja sesuai dengan bidang berdasarkan keahlian masing-masing.					
8.	Pengelola dan karyawan telah melaksanakan pekerjaan sesuai fungsi masing-masing.					
9.	Dalam melaksanakan tugas selalu berpedoman kepada SOP (standar operasioanal prosedur).					
10.	Objek wisata MIFAN mengadakan kegiatan pelatihan bagi karyawan untuk peningkatkan pelayanan					
11.	Manajer memberikan bimbingan lewat contoh-contoh teladan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pemimpin dan bawahan.					

12.	Manejer mengarahkan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas					
13.	Manajer memberikan instruksi tentang mekanisme kerja kepada karyawan					
14.	Manejer berprilaku adil terhadap semua karyawan					
15.	Manajer selalu melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan tugas karyawan.					
16.	Manejer menilai kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan yang telah dilakukan karyawan.					
17.	Manejer mengevaluasi dan menilai kinerja karyawan secara periodik.					
18.	Tempat penjualan tiket masuk MIFAN berada di tempat yang mudah ditemui oleh pengunjung yang datang,					
19.	Tiket yang telah terjual dengan mudah menentukan berapa pengunjung yang datang dalam setiap bulan					
20.	Pengunjung yang datang setiap harinya dilihat dari jumlah tiket yang terjual memudahkan pengelola menghitung berapa yang datang berkunjung					

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	total(x)	p18	p19	p20	total(y)
1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	80	5	5	4	14
2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	82	4	5	4	13
3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	79	5	4	4	13
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	78	5	3	3	11
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
6	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	3	4	5	73	4	3	5	12
7	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	71	4	5	5	14
8	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	78	5	5	4	14
9	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	4	78	5	5	5	15
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
11	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	5	4	5	5	76	5	4	5	14
12	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	79	5	5	5	15
13	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	78	5	4	4	13
14	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	77	4	5	4	13
15	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	80	5	5	5	15
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	5	5	79	5	5	5	15
17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	81	5	5	4	14
18	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	81	5	5	5	15
19	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	2	3	2	4	5	69	5	4	4	13
20	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	82	4	5	5	14
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
22	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	80	5	4	4	13
23	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	82	5	5	4	14

24	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	2	5	5	4	75	5	5	5	15
25	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	79	5	5	5	15
26	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	5	5	5	15
27	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	5	5	5	15
28	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	81	5	5	5	15
29	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	83	5	5	5	15
30	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	83	5	5	5	15
31	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	82	5	5	5	15
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
35	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	83	5	5	5	15
36	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	82	4	5	5	14
37	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	4	5	5	14
38	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	4	5	5	14
39	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	83	5	5	5	15
40	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	75	5	5	4	14
41	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	83	5	5	5	15
42	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	82	4	5	5	14
43	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	83	5	5	5	15
44	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	82	5	5	5	15
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	5	5	5	15
47	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69	4	4	4	12
48	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	74	5	4	5	14
49	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	83	5	5	5	15

50	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84	5	5	5	15
51	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	4	3	74	4	4	5	13
52	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	4	4	3	5	72	4	3	5	12
53	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	58	4	4	3	11
54	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	60	4	3	4	11
55	4	3	3	4	3	2	3	5	4	4	3	3	2	3	3	3	4	56	4	3	4	11
56	5	4	3	4	2	3	4	3	5	3	4	4	3	4	3	4	3	61	5	4	5	14
57	5	4	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	66	5	4	3	12
58	5	4	3	5	5	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	61	5	4	4	13
59	5	4	3	5	3	4	5	3	3	2	4	4	4	5	3	4	2	63	5	4	3	12
60	3	3	3	5	4	2	3	4	5	3	3	3	2	3	3	3	3	55	5	3	5	13
61	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	53	2	3	3	8
62	4	3	4	2	5	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	60	4	3	4	11
63	4	3	4	3	3	3	4	3	5	4	3	3	3	4	4	3	4	60	4	3	5	12
64	4	3	5	4	2	5	4	5	2	4	3	3	5	4	5	3	4	65	4	3	2	9
65	4	5	2	3	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	2	5	5	70	4	5	3	12
66	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	5	67	4	4	4	12
67	4	4	4	3	5	5	5	4	2	5	4	4	5	5	4	4	5	72	4	4	2	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	85.09	99.507	.556	.935
P2	85.21	94.622	.837	.930
P3	85.33	94.224	.725	.932
P4	84.97	98.211	.620	.934
P5	85.06	97.178	.612	.934
P6	85.16	94.382	.720	.932
P7	85.25	97.404	.628	.934
P8	85.03	97.938	.624	.934
P9	85.13	97.421	.568	.935
P10	85.22	97.085	.609	.934
P11	85.33	95.830	.620	.934
P12	85.28	94.297	.751	.931
P13	85.33	94.557	.550	.936
P14	85.39	97.787	.478	.937

P15	85.46	94.646	.608	.935
P16	85.18	94.755	.826	.930
P17	85.15	97.644	.607	.934
P18	85.04	100.498	.504	.936
P19	85.21	94.441	.799	.931
P20	85.21	97.774	.527	.936

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,777(a)	,604	,598	1,048	,604	99,028	1	65	,000	1,762

a Predictors: (Constant), manajemen operasional
b Dependent Variable: tingkat kunjungan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108,743	1	108,743	99,028	,000(a)
	Residual	71,377	65	1,098		
	Total	180,119	66			

a Predictors: (Constant), manajemen operasional
b Dependent Variable: tingkat kunjungan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,730	1,099		2,483	,016	,534	4,926					
	manajemen operasional	,143	,014	,777	9,951	,000	,114	,171	,777	,777	,777	1,000	1,000

a Dependent Variable: tingkat kunjungan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		67
Normal Parameters[a]	Mean	13.5970149
	Std. Deviation	1.28359475
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.161
	Negative	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)		.512

a. Test distribution is Normal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: **Ella Putri Syafrina**
Tempat, Tanggal Lahir	: Pasa Dama, 23 September 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Padang Bukit, Nag. Lubuk Pandan Kec. 2X11 Enam Lingkung Kab. Padang Pariaman

Data Orang Tua Dan Kakak

Nama Ayah	: **Syafrizal**
Nama Ibu	: **Desmawati**
Nama Kakak	: **Irvan Marzuki, S.Pd**

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 08 2X11 Enam Lingkung
2. SMP Negeri 01 2X11 Enam Lingkung
3. SMK Negeri 01 Sintuk Toboh Gadang
4. IAIN Bukittinggi Tahun 2018